

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI BUDAYA RELIGIUS
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 TANGGUL
TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
Komarul Hude
NIM : T20181404

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2022**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI BUDAYA RELIGIUS
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 TANGGUL
TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Komarul Hude
NIM : T20181404

Disetujui Pembimbing

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Alfisyah Nurhayati, M. SI
NIP. 197708162006042002

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI BUDAYA RELIGIUS DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 2 TANGGUL TAHUN PELAJARAN
2022-2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari :

Tanggal :

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris

As'ari, M.Pd.I
NIP. 197609152005011004

Ahmad Dhiyaa Ul Haqq M.Pd.
NIP. 198709162019031003

Anggota

1. **Dr. ZAINAL ANSHARI, M.Pd.**

2. **ALFISYAH NURHAYATI, S. Ag, M. Si**

Menyetujui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 1963105111999032001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu” (QS. Al-Baqarah:208)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid* (Bandung: Sygma Creative Media Group, 2014), 256

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, selawat serta salam semoga senantiasa terlenturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Karya sederhana ini saya persembahkan untuk orang-orang yang sangat saya cintai dan taati yaitu:

1. Ayah dan ibu (Abdullah dan Sutiana) motivator dalam hidup yang tulus, ikhlas mendoakan serta telah memberikan kasih sayang, perhatian, semangat, serta motivasi pada saya untuk selalu berusaha, bersemangat dan berdoa agar dimudahkan dalam menggapai cita-cita. adik
2. Kakak dan Adik saya tersayang (Zaima dan Firda) yang menjadi penyemangat dalam hidup serta semua keluarga yang senantiasa tidak ada putus-putusnya untuk memberikan kasih sayang setulus hati, yang selalu mengingatkan dalam segala hal dan selalu sabar memberikan bimbingan, arahan dan nasehat pada saya sehingga saya bisa meraih masa depan.
3. Karya ini juga saya persembahkan untuk Anita Zilfiah pendamping dalam hidup saya yang telah kebersamai saya dengan penuh kasih sayang, mencintai dan menyayangi setulus hati, dan yang selalu sabar menemani hingga terselesaikannya skripsi ini.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas segala anugerah, hidayah dan izinnya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Di SMPN 2 Tanggul” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kehadirat Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yaitu Addinul Islam.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dengan dukungan banyak pihak, oleh karena ini penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS) yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di UIN KHAS Jember
2. Prof Dr. Hj. Mukni`ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku koordinator program studi Pendidikan Agama Islam UIN KHAS Jember yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.

4. Alfisyah Nurhayati, M. SI, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini
5. Drs. Mudi Rokhman, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Tanggul yang telah berkenan memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti selama kegiatan penelitian.
6. Azizah S.Pd selaku Waka Kesiswaan dan Lusi S,Pd selaku Guru PAI yng bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu adanya penyempurnaan. Untuk itu saran dan kritik yang membangun dari segenap pihak merupakan sesuatu yang sangat berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi masyarakat pada umumnya.

Jember, 3 Oktober 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Komarul Hude
NIM : T20181404

ABSTRAK

Komarul Hude , 2022: Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Di SMPN 2 Tanggul

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai Pendidikan Agama Islam, Budaya Religius

Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam melalui budaya religius merupakan suatu proses memasukkan nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan keagamaan ke dalam jiwa peserta didik sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama Islam. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan perwujudan dalam nilai-nilai ajaran agama Islam yang menjadi tradisi dalam sekolah dengan secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti ajaran agama yang telah tertanam maka warga sekolah akan melaksanakan ajaran agama yang berupa nilai akhlak, nilai akidah dan nilai Syariah.

Fokus penelitian dalam penelitian ini 1) Bagaimana tahap *transformasi* nilai-nilai pendidikan agama islam melalui budaya religius di SMPN 2 Tanggul? 2) Bagaimana tahap *transaksi* nilai-nilai pendidikan agama islam melalui budaya religius di SMPN 2 Tanggul? 3) Bagaimana tahap *transinternalisasi* nilai-nilai pendidikan agama islam melalui budaya religius di SMPN 2 Tanggul?

Tujuan Penelitian, 1) Untuk mendeskripsikan tahap *transformasi* nilai-nilai pendidikan agama islam melalui budaya religius di SMPN 2 Tanggul. 2) Untuk mendeskripsikan tahap *transaksi* nilai-nilai pendidikan agama islam melalui budaya religius di SMPN 2 Tanggul. 3) Untuk mendeskripsikan tahap *transinternalisasi* nilai-nilai pendidikan agama islam melalui budaya religius Di SMPN 2 Tanggul.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian penelitian lapangan (*Field Research*). Teknik penentuan subyek penelitian menggunakan Teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data interaktif Miles, Huberman dan Saldana yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penetian ini yaitu 1) Tahap *transformasi* nilai-nilai pendidikan agama islam melalui budaya religius di SMPN 2 Tanggul melau kegiatan Kultum (Kuliah Tujuh Menit), Ceramah Guru baik dalam pembelajaran atau diluar jam pembelajaran serta mendatangkan narasumber atau *muballigh*. 2) Tahap *transaksi* nilai-nilai pendidikan agama islam melalui budaya religius di SMPN 2 Tanggul melalui bentuk kegiatan pemberian contoh yang baik oleh guru kepada siswa yang mencerminkan nilai-nilai keislaman serta memberikan peringatan atau hukuman kepada siswa yang tidak taat aturan dengan sanksi-sanksi hukuman melalui pendekatan nilai keislaman. 3) Tahap *transinternalisasi* nilai-nilai pendidikan agama islam melalui budaya religius di SMPN 2 Tanggul yaitu melalui pembiasaan kegiatan 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun), shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, pembacaan yasin setiap pagi, kegiatan wajib infaq atau bersedekah, membaca Al-Qur`an dan ber Do`a setiap ingin memulai dan mengahiri jam pelajaran.

DAFTAR ISI

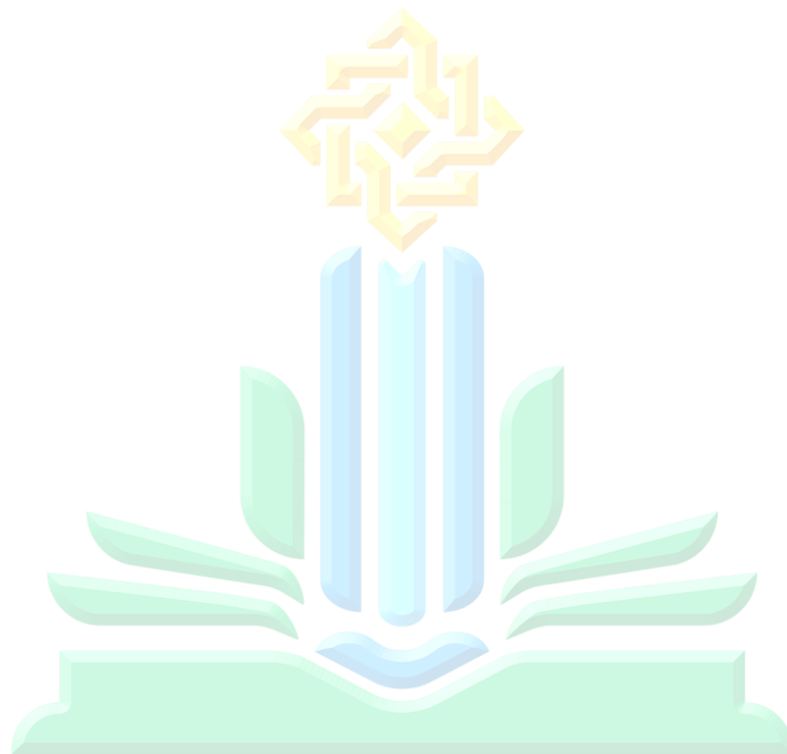
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi penelitian	29
C. Subyek Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Analisis Data	34
F. Keabsahan Data.....	38
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	41
A. Gambaran Obyek Penelitian	41
B. Penyajian Data dan Analisis.....	44
C. Pembahasan Temuan.....	72
BAB V PENUTUP.....	89
A. Simpulan	89
B. Saran-Saran	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92

J E M B E R

DAFTAR TABEL

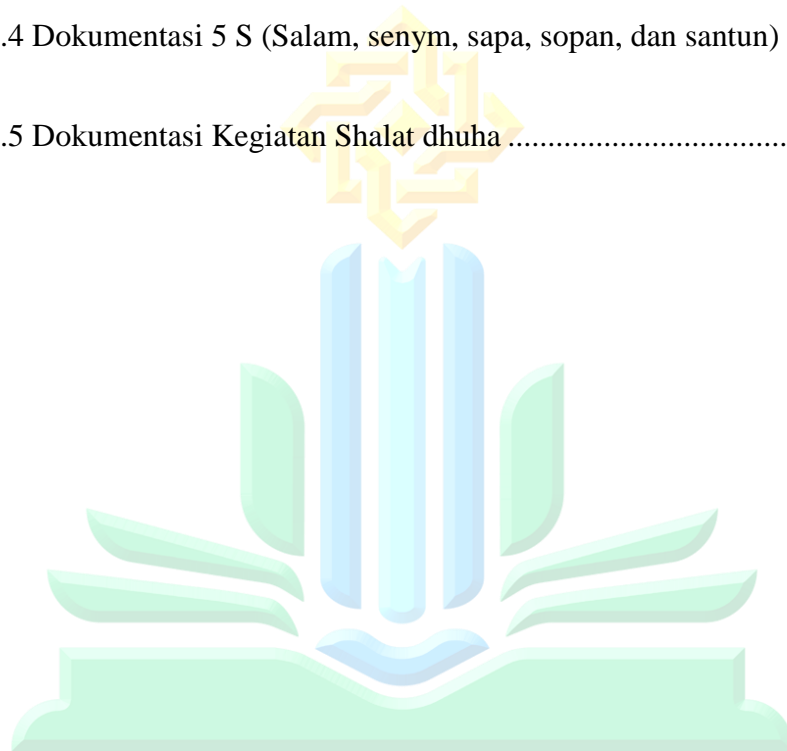
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu	15
Tabel 4.1 Profil SMPN 2 Tanggul	44
Tabel 4.2 Hasil Temuan	72



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

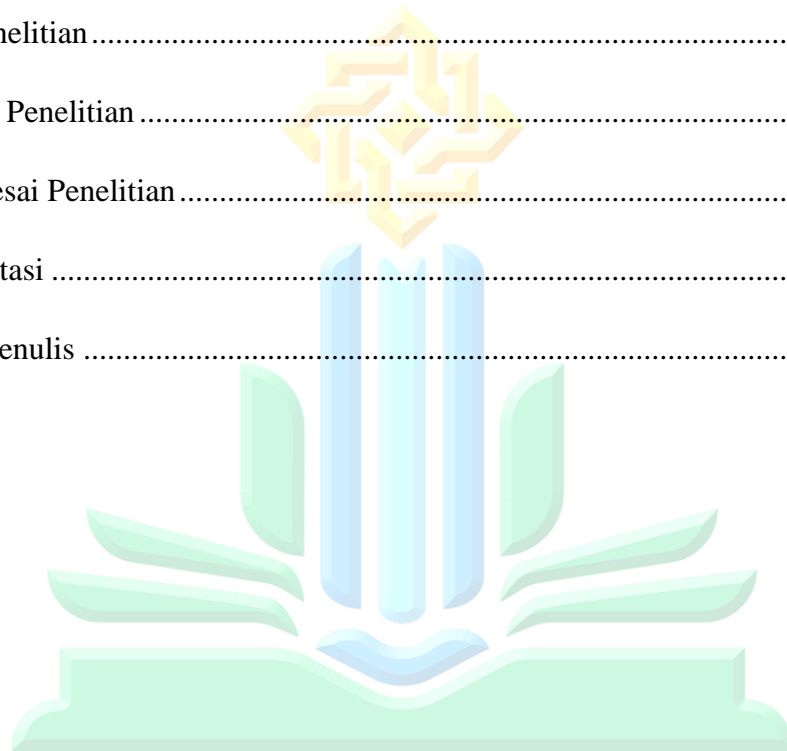
Gambar 4.1 Dokumentasi Kultum	56
Gambar 4.2 Dokumentasi KULTUM (Kuliah Tujuh Menit).....	57
Gambar 4.3 Dokumentasi Hukuman Pada Siswa yang Melanggar	63
Gambar 4.4 Dokumentasi 5 S (Salam, senyum, sapa, sopan, dan santun)	70
Gambar 4.5 Dokumentasi Kegiatan Shalat dhuha	71



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Pernyataan keaslian tulisan	94
Matrik Penelitian	95
Pedoman Wawancara	97
Jurnal Penelitian	106
Surat Izin Penelitian	108
Surat Selesai Penelitian	109
Dokumentasi	110
Biodata Penulis	121



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah inventasi peradaban yang sangat diperlukan dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat membentuk seseorang yang beradab sehingga mempunyai kehidupan sosial yang berakhlak.² Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 tahun 2003 pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat dan negara. Dari pengertian tersebut Pendidikan merupakan suatu yang sangat penting untuk kehidupan manusia, seperti yang telah dijelaskan, Pendidikan bukan hanya Pendidikan umum saja, akan tetapi juga Pendidikan lainnya, seperti Pendidikan agama, yang saat ini sangat penting dalam peningkatan moralitas peserta didik.

Pendidikan agama di lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama yang dialami anak, orang tua menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak dalam penanaman nilai keimanan. Pendidikan agama sangat diperlukan oleh anak sebagai landasan bagi akhlak mulia. Pendidikan anak didapatkan dari lingkungan keluarga merupakan modal untuk

² Muhaimin, *Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2016), 25

meraih pendidikan selanjutnya. Namun sekarang yang terjadi dalam konsep pendidikan modern telah terjadi pergeseran pendidikan keluarga menuju ke pendidikan sekolah. Itu artinya pendidikan sekolah menjadi tumpuan utama bagi masyarakat dalam melaksanakan pendidikan bagi anaknya.

Pendidikan merupakan salah satu cara yang digunakan oleh pemerintah untuk mencegah adanya peningkatan kenakalan remaja dengan merealisasikannya melalui pendidikan formal di daerah tersebut Islam juga mewujudkan manusia untuk menuntut ilmu terutama ilmu agama agar peserta didik memiliki landasan akan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupannya, sebagaimana yang telah termaktub dalam kitab suci Alquran surat al-mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.³

Berbicara pendidikan agama Islam baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam yang tidak dikeluarkan melalui etika sosial atau moralitas social. Penanaman nilai-nilai ini juga

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid* (Bandung: Sygma Creative Media Group, 2014), 543.

dalam rangka semua keberhasilan hidup beragama di dunia baik atau di akhirat kelak. Pendidikan Islam pada proses penanaman nilai moral digunakan Untuk membentengi diri dari akses negative globalisasi. Paling penting adalah bagaimana nilai moral yang telah ditanamkan pendidikan Islam tersebut mampu berperan sebagai kekuatan pembebasan dari impitan keterbelakangan social, budaya dan ekonomi pendidikan.

Dalam pemberian pendidikan kepada peserta didik bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi lebih dari itu yaitu mentransfer nilai (*transfer of value*) yang menuntut untuk selalu mengembangkan potensi dan kreativitas yang dimilikinya agar tetap survive dalam kehidupannya. Karena itu harus selalu muncul pada jiwa peserta didik ⁴

Akan tetapi fenomena yang terjadi saat ini yaitu banyak dari pelajar pendidikan sekarang mengalami krisis regional seperti terjadinya tawuran, kekerasan narkoba dan tindakan asusila lainnya. Hal ini terjadi karena kurangnya nilai-nilai pendidikan agama di kalangan pelajar. Dari kejadian tersebut membuktikan bahwa nilai-nilai ajaran Islam mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak dapat terinternalisasi dengan baik oleh peserta didik sehingga kebobrokan moral tidak bisa dihindari dan kemudian menjadikan kepada kehidupan hedonis dan mementingkan pribadi semata.

Kenyataan disebut menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan agama belum berhasil. Padahal guru sudah menerapkan semaksimal mungkin menanamkan nilai-nilai akhlak mulia serta budi pekerti.

⁴ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2013),8

Kenyataan ini tidak jarang peserta didik mengikuti mata pelajaran masih terbatas pada formalitas saja. Sehingga nilai-nilai agama yang diterapkan di sekolah tersebut belum mampu menginternalisasi di dalam hati nurani dan penghayatan nilai-nilai tersebut belum tercapai secara keseluruhan dalam diri peserta didik.

Maka dari itu lembaga pendidikan hendaknya melakukan upaya internalisasi nilai-nilai yang tercermin pada perilaku mereka, maka diperlukan upaya budaya di sekolah (*school religious culture*) di sekolah. Hal ini dikarenakan dengan melihat waktu pelajaran yang diberikan pada mata pelajaran PAI relative sedikit. Sehingga nilai-nilai agama yang ada pada diri anak sering terkalahkan oleh budaya negative yang juga berperan penting dalam mempengaruhi perkembangan karakter peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari-hari .

Budaya religius merupakan budaya dengan kegiatan positif yang mengandung nilai-nilai agama Islam yang kental. Sedangkan budaya pendidikan adalah upaya untuk mengajarkan ajaran agama sebagai tradisi perilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh semua warga di institusi pendidikan dengan menjadikan agama sebagai tradisi di lembaga pendidikan secara tidak sadar atau tidak. Ketika lembaga mengikuti tradisi yang melekat, sebenarnya lembaga pendidikan mempraktekkan ajaran agama.⁵ Maka dari hal ini dapat dikatakan budaya organisasi sekolah merupakan salah satu upaya untuk mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan dalam diri peserta didik

⁵ Misfah Abdul Aziz, Ahmad Masrukin, *Budaya Religius Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Ulul Albab Nganjuk*, Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman Volume 9, Nomor 3 (Kediri: Institut Agama Islam Tribakti Kediri, 2019).

Seperti yang terjadi di SMPN 2 Tanggul, program sekolah menerapkan upaya internalisasikan nilai-nilai pendidikan yang memerlukan adanya suatu budaya religius di sekolah dalam mendukung proses integrasi agama Islam yang dilakukan melalui proses pembelajaran dengan kegiatan solat dhuha, sholat dhuhur berjama`ah, membaca yasin, infaq, membaca Al-Qur`an menerapkan budaya salam senyum sapa, sopan dan santun serta kegiatan lain yang mencerminkan nilai religius. Sekolah SMPN 2 Tanggul ini merupakan salah satu sekolah yang memiliki visi dan misi sekolah untuk menarik hati masyarakat. Sekolah ini merupakan salah satunya sekolah yang memiliki sedikit waktu pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Meskipun demikian tujuan dalam pencapaian materi pembelajaran tetap harus tercapai sesuai dengan pencapaian yang sudah ditentukan dimana seorang guru melakukan strategi dengan menggunakan internalisasi nilai pendidikan agama Islam melalui budaya yang baik untuk dilakukan

Sesuai observasi awal yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala madrasah bapak Drs. H. Mudi M,Pd yang mengatakan bahwa sekolah menerapkan budaya religius sebagai strategi untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam. Internalisasi budaya religius diterapkan setiap hari yang dibimbing langsung oleh guru, wali kelas dan seluruh warga sekolah. Dengan harapan dalam menerapkan budaya religius ini dapat menanamkan sikap sikap keislman yang tinggi pada setiap anak yang dapat diterapkan dalam kehidupan peserta didik.⁶ Uniknya meskipun SMPN 2 tanggul ini

⁶ Drs. H. Mudi M,Pd, DiWawancara Penulis, 15-Mei-2022

merupakan sekolah yang tidak berciri khas madrasah yang penyampaian nilai keagamaannya lebih tinggi, akan tetapi sekolah ini tetap memberikan nilai religius kepada muridnya dengan semaksimal mungkin hal ini dilakukan dengan internalisasi nilai pada diri murid supaya murid mempunyai pedoman dalam melakukan sesuatu.

Uraian tersebut maka peneliti berpikir untuk mengetahui secara mendalam tentang proses dan indikasi dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMPN 2 Tanggul. Maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian terkait dengan “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Di Smpn 2 Tanggul”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka penulis dapat merumuskan fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tahap *transformasi* nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui budaya religius di SMPN 2 Tanggul?
2. Bagaimana tahap *transaksi* nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui budaya religius di SMPN 2 Tanggul?
3. Bagaimana tahap *transinternalisasi* nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui budaya religius di SMPN 2 Tanggul?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan tahap *transformasi* nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui budaya religius di SMPN 2 Tanggul.

2. Untuk mendeskripsikan tahap *transaksi* nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui budaya religius di SMPN 2 Tanggul
3. Untuk mendeskripsikan tahap *transinternalisasi* nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui budaya religius Di SMPN 2 Tanggul

D. Manfaat Teoritis

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan serta menambah wawasan yang luas dan berfikir secara kritis serta pengalaman dalam mengatasi masalah khususnya tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui budaya religius.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini akan berdampak baik bagi siswa, karena penelitian ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui budaya religius yang diterapkan sekolah kepada siswa.

b. Bagi Peneliti.

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai pengalaman baru, memberikan manfaat kepada peneliti untuk menyalurkan ilmu yang didapat dalam penelitian dan menambah wawasan peneliti terkait dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui budaya religius.

c. Bagi Kampus UIN Khas Jember.

Sebagai kontribusi nyata bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan penelitian ini berguna sebagai sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi calon peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

d. Bagi SMPN 2 Tanggul.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan saran kepada lembaga SMPN 2 Tanggul dalam menjalankan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui budaya religius.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa definisi yang perlu ditegaskan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti :

1. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Internalisasi nilai- nilai pendidikan agama Islam merupakan penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat dan seterusnya di dalam kepribadian yang menjadi dasar pijakan yang dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari yang bersumber dari ajaran islam. Nilai-nilai pendidikan agama islam terdiri dari nilai akhlak, nilai akidah dan nilai syari`ah.

2. Budaya Religius sekolah

Budaya religius sekolah merupakan upaya terwujudnya nilai- nilai ajaran agama islam sebagai tradisi dalam sekolah dimana dengan secara

sadar maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti ajaran yang telah tertanam maka warga sekolah sudah melaksanakan ajaran agama.

Dengan demikian yang dimaksud dengan penelitian Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui budaya religius merupakan kegiatan penanaman nilai ajaran agama Islam kepada kepribadian peserta didik yang akan menjadi dasar pijakan serta pegangan dalam kehidupan sehari-hari yang diwujudkan dalam nilai-nilai tradisi sekolah dimana dengan secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti ajaran yang telah tertanam maka warga sekolah sudah melaksanakan ajaran agama dan hal ini sudah menjadi kebiasaan pada setiap warga sekolah.

F. Sistematis Penelitian

Agar dapat memberikan kemudahan sekaligus pemahaman dalam rangka penyusunan skripsi, peneliti akan menguraikan bab-bab dalam penelitian ini, adapun sistematika pembahasannya meliputi :

Bab satu Pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari konteks penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

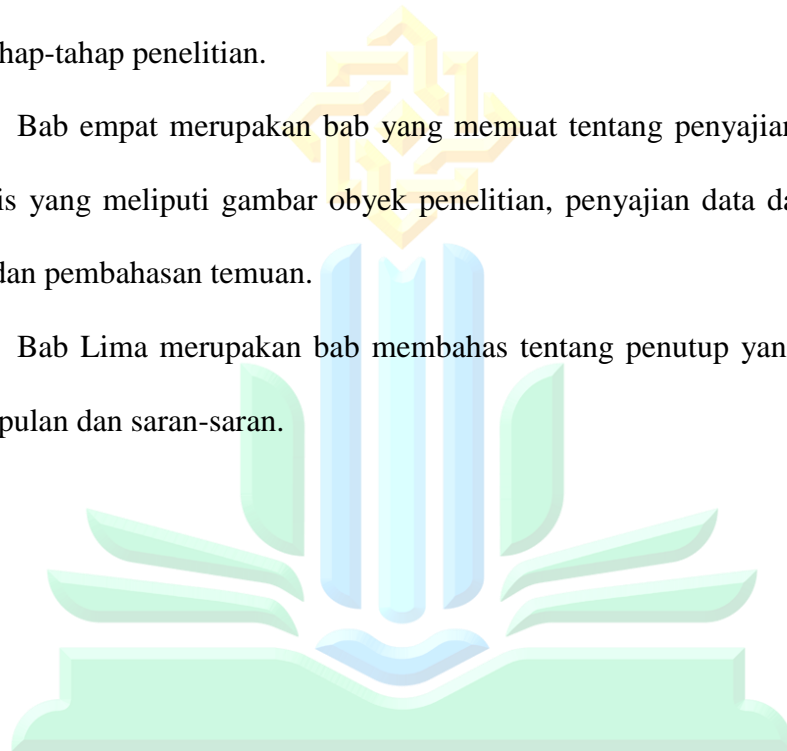
Bab dua merupakan bab yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang mana membahas penelitian orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Serta kajian teori yang membahas tentang

teori yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

Bab Tiga merupakan bab yang menjelaskan metode penelitian, yang di dalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat merupakan bab yang memuat tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambar obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab Lima merupakan bab membahas tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan .

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan sebelumnya diantaranya sebagai berikut :

1. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian karya Nur Khasanah, 2020, skripsi dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Melalui Budaya Religius di MTS Negeri 3 Banyumas” . Tujuan dilakukan penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana proses internalisasi nilai-nilai spiritual melalui budaya religius di MTS Negeri 3 Banyumas. Pendekatan dan metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini antara lain: bahwa proses internalisasi nilai-nilai spiritual melalui budaya religius terlaksana melalui kegiatan 3s (senyum, sapa, salam), pembiasaan solat duha, solat dhuhur berjamaah, keputrian, tahfidzul qur`an serta bimbingan BTA. ⁷
2. Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian karya Hanif Ghifari, (2020) Tesis dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai

⁷ Nur Khasanah, *Internalisasi Nilai- Nilai Spiritual Melalui Budaya Religius Di Mts Negeri 3 Banyumas, Skripsi* (Purwokerto: Iain Purwokerto, 2020)

Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Metro”. Tujuan dilakukan penelitian tersebut yaitu. Untuk mengetahui bagaimana internalisasi nilai-nilai religius melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Whatan di SMA Muhammdiyah 2 Metro. Pendektan dan metode yang digunakan yaitu pendektan kualitatif dengan jenis deskriptif, dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini antara lain: pertama internalisasi nilai-nilai religius dalam perencanaan ekstrakurikuler hizbul wathan di SMA Muhammdiyah 2 Metro ditanamkan ke dalam materi dan kegiatan pembelajaran yang sangat mempengaruhi prestasi dalam menanamkan nilai religius. Kedua interalisasi ditanamkan melalui kegiatan pembukaan yang memuat nilai religius. Kegiatan materi yang memuat nilai religius dan kegiatan penutup memuat nilai religius. Ketiga internalisasi nilai religius ditanamkan melalui evaluasi yang dgunakan Pembina dan pengampu pada saat proses internalisasi kegiatan ekstrakurikuler.⁸

3. Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian karya Warsito Hadi dengan judul “Internalisasi Nilai- Nilai Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di SMP Negeri 47 Surabaya”. Tujuan dilakukan penelitian tersebut yaitu untuk menganalisis pelaksanaan internalisasi nilai- nilai religius melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam di SMP Negeri 47 Surabaya .

⁸ Hanif Ghifari, *Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Di Sma Muhammadiyah 2 Metro*, Tesis, (Lampung: Uin Raden Intan Lampung, 2020)

Hasil penelitian ini menunjukkan internalisasi nilai- nilai religius melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam mencakup nilai akidah, nilai Syariah, dan akhlak dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, pengawasan, nasehat dan hukuman. Kegiatan-kegiatannya meliputi muslimatan, solat jamaa`ah dhuha dan ashar, membiasakan siswa solat jumat, pondok romadhon, kepanitiaan zakat fitrah/mal, peringatan Maulid Nabi dan Istighosah. Proses internalisasi nilai yaitu dengan menggunakan tahap transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi nilai.⁹

4. Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian karya Fathur Rozi yang berjudul “Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui ekstrakurikuler keagamaan untuk menumbuhkan karakter Islami di SMK Negeri 51 Jakarta”, Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya tahap ada 4 tahap yang dilakukan dalam internalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMK Negeri 51 Jakarta yaitu tahap transformasi nilai, transaksi nilai, transinternalisasi nilai dan koreksi atau evaluasi. Metode yang digunakan yaitu dengan keteladanan, pembiasaan. Koreksi dan penguasaan serta qisas cerita. Nilai yang di internalisasikan nilai ubudiyah, hukuqiyah dan amaliah. Nilai tersebut dilaksanakan di internalisasikan dengan kegiatan keagamaan di sekolah seperti itu Tagfidzul Quran, shalat zuhur berjamaah, kultum, peringatan hari-hari

⁹ Warsito Hadi, *Internalisasi Nilai- Nilai Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Di Smp Negeri 47 Surabaya*, Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam, Volume 2, No. 1,(Surbaya, Uin Sunan Ampel Surbaya, 2020)

besar, pesantren kilat. Implikasi yang dapat dilihat dari hasil penanaman nilai-nilai Pendidikan agama Islam melalui ekstrakurikuler keagamaan yakni diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah yang mencirikan karakter seorang muslim.¹⁰

5. Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian karya Marcantika Rani Setiawati, 2021 yang berjudul, “Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Moral Siswa Milenial Di SMAN 2 Sekampung” Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi pendidikan agama Islam terhadap moral siswa milenial di SMAN 2 Sekampung melalui kegiatan-kegiatan yang secara garis besar terbagi menjadi dua bagian yaitu melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan antara kurikuler dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan ini bertujuan agar siswa mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam. Adapun kegiatan ekstrakurikuler diantaranya Rohis, PMR dan Pramuka¹¹

Adapun persamaan dan perbedaan dari 5 kajian teori terdahulu tentang penelitian Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui

Budaya Religius sebagai berikut :

¹⁰ Fathur Rozi, “Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui ekstrakurikuler keagamaan untuk menumbuhkan karakter Islami di SMK Negeri 51 Jakarta”, (Jakarta: Universitas Islam Syarif Hidayatullah, 2019), 78.

¹¹ Marcantika Rani Setiawati, *Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Moral Siswa Milenial Di SMAN 2 Sekampung*, Skripsi, (IAIN Metro, 2021), 102.

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Nur Khasanah, 2020	Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Melalui Budaya Religius di MTS Negeri 3 Banyumas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti terkait dengan internalisasi dan budaya religius 2. Sama-sama meneliti di jenjang SLTP 3. Menggunakan metode dan pendekatan yang sama dengan penelitian yang hendak di lakukan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat penelitian yang berbeda, penelitian ini dilakukan di MTS dan penelitian yang hendak dilaksanakan akan melakukan penelitian di SMP 2. Focus variabel penelitian ini pada internalisasi nilai spiritual sedangkan peneliti memfokuskan pada internalisasi nilai pendidikanagama islam.
2	Hanif Ghifari, (2020)	Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Metro	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti terkait dengan internalisasi 2. Menggunakan pendekatan dan metode penelitian yang sama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini dilakukan di jenjang SMA, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian di jenjang SMP 2. Menggunakan variabel penelitian yang berbeda
3	Warsito Hadi, 2020	Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di SMP Negeri 47 Surabaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti dengan internalisasi 2. Menggunakan pendekatan dan metode penelitian yang sama 3. Objek penelitian yang sama yaitu di tingkat SMP 	Penggunaan variable penelitian yang berbeda, penelitian ini menggunakan variabel Y kegiatan ekstrakurikuel sedangkan peneliti menggunakan budaya religius
4	Fathur Rozi, 2019	“Internalisasi nilai-nilai Pendidikan	1. Sama-sama membahas tentang internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam	1. perbedaan para pada variabel penelitian dan

		Agama Islam melalui ekstrakurikuler keagamaan untuk menumbuhkan karakter Islami di SMK Negeri 51 Jakarta”	2. Sama-sama membahas tentang topik keagamaan 3. Sama-sama melakukan penelitian di sekolah 4. Sama-sama menggunakan metode penelitian yang sama	2. perbedaan pada Tempat penelitian
5	Marcantika Rani Setiawati, 2021	“Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Moral Siswa Milenial Di SMAN 2 Sekampung”	1. Sama-sama membahas terkait internalisasi nilai PAI 2. Menggunakan metode penelitian yang sama 3. Sama-sama melakukan penelitian di sekolah	1. Perbedaan variabel 2. Perbedaan tempat penelitian

Beberapa penelitian terdahulu tersebut memiliki persamaan dan perbedaan penelitian dengan yang dilakukan oleh peneliti. Dikarenakan beberapa penelitian terdahulu masih belum ada yang mengkaji mengenai “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius di SMPN 2 Tanggul”. Maka peneliti hendak melakukan penelitian ini. Posisi penelitian peneliti adalah melanjutkan penelitian sebelumnya dengan penggunaan penelitian yang berbeda baik dari variabel, metode, atau objek penelitian, dengan tujuan untuk melihat hasil “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius di SMPN 2 Tanggul”.

B. Kajian Teori

1. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

a. Internalisasi

Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Internalisasi dapat diartikan sebagai penggabungan atau pernyataan sikap, standar tingkah laku dan seterusnya dalam kepribadian. Menurut Fuad Ihsan dalam Hanif Ghifari mengungkapkan internalisasi adalah sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai dalam jiwa sehingga menjadi miliknya. Internalisasi juga merupakan proses terhadap ajaran, doktrin atau nilai sehingga menjadi keyakinan akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap perilaku.¹²

Secara harfiah kata internalisasi nilai adalah penghayatan, pendalaman, pendalaman, penggunaan, secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan sebagainya dengan nilai-nilai yang didapat dari proses internalisasi akan tertanam dalam diri. Menurut Soedijarto internalisasi adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari seseorang. Artinya proses tersebut tercipta dari pendidikan nilai dalam pengertian yang sesungguhnya, yaitu terciptanya suasana, lingkungan dan interaksi belajar mengajar yang

¹² Hanif Ghifari, *Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Hizbul Wathan Di Sma Muhamadiyah 2metro*, Tesis, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020),20.

memungkinkan terjadinya proses sosialisasi dan internalisasi nilai nilai.

Sedangkan pengertian nilai dalam bahasa Inggris *values* yang bermakna harga. Menurut Fraenkel nilai adalah suatu konsep tentang apa yang menurut pemikiran seseorang penting dalam kehidupan. Dari pengertian internalisasi dan nilai tersebut maka dapat diyakini bahwa internalisasi nilai merupakan proses memasukkan nilai-nilai ke dalam diri seseorang yang akan ditampilkan dalam bentuk dan sikap pelakunya.

Menurut Chabib Thoha, Internalisasi nilai merupakan teknik dalam pendidikan nilai yang sarannya adalah sampai pada pemilihan nilai yang menyatu dalam kepribadian peserta didik.¹³

Dapat disimpulkan bahwa internalisasi merupakan suatu proses penyatuan nilai-nilai ke dalam jiwa seseorang yang terlihat melalui sikap dan perilaku yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari. Internalisasi muncul melalui penanaman nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.

Menurut Kamal Abdul Hakam & Encep Syarief Nurdin mengungkapkan bahwa dalam proses internalisasi ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi

¹³ Fibriyan Irodati, *Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pai*, Jurnal Ar-Rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam, Volume. 6. No.1. (Jawa Tengah: Institut Agama Islam Nahdatul Ulama Kebumen, 2021)

nilai.¹⁴ Ketiga tahap tersebut dapat dikaitkan dengan pembinaan peserta didik, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap *transformasi* nilai

Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik. Transformasi nilai ini sifatnya hanya pemindahan pengetahuan dari pendidik ke siswanya. Nilai-nilai yang diberikan masih pada ranah kognitif peserta didik dan pengetahuan ini dimungkinkan hilang jika ingatan seseorang tidak kuat. Contoh transformasi nilai dalam proses internalisasi nilai adalah kegiatan belajar mengajar di sekolah. Seorang guru akan mengerjakan apa yang seharusnya diajarkan dan mencoba menjelaskan pada siswa.

2) Tahap *Transaksi* Nilai

Pada tahap ini pendidikan nilai dilakukan melalui komunikasi dua arah yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dan bersifat timbal balik sehingga terjadi proses interaksi. Dengan adanya transaksi dapat memberikan pengaruh pada siswa melalui contoh nilai yang telah ia jalankan. Disisi lain siswa akan menentukan nilai yang sesuai dengan dirinya. Contoh transaksi nilai ketika orang tua mengajarkan tentang pendidikan moral,

¹⁴ Kamal Abdul Hakam & Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi nilai-nilai*, (Jakarta: CV Maulana Media Grafika, 2016), 14

selain memberikan penjelasan mengenai pentingnya pendidikan moral, akan memberikan contoh kepada sang anak. Hal ini agar anak lebih menyerap dan cepat menerapkan, karena biasanya apa yang bisa dirasakan langsung lebih mudah diingat dibanding dengan apa yang dibicarakan.

3) Tahap *transinternalisasi* nilai

Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan aktif. Dalam tahap ini harus betul-betul memperhatikan sikap dan perilakunya agar tidak bertentangan yang ia berikan kepada peserta didik. Hal ini disebabkan adanya kecenderungan siswa untuk meniru apa yang menjadi sikap mental dan kepribadian gurunya. Contohnya orang tua mengajarkan unsur-unsur budaya pada anak yang tidak semata hanya verbal pada anak akan tetapi juga praktik yang harus ditunjukkan agar anak memahai betul.

b. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai artinya sifat hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan, maksudnya kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan. Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara objektif di dalam masyarakat. Menurut Sidi Gazalba yang dikutip oleh Chabib Thoba mendefinisikan

nilai adalah suatu yang bersifat abstrak, ideal nilai bukan benda konkret, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empiric, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.¹⁵ Jadi nilai adalah sesuatu yang diyakini dan menjadi dasar serta bermanfaat bagi manusia sebagai acuan tingkah laku serta memiliki bantuan abstrak sekaligus penuh dengan penghayatan.

Istilah pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” dengan memberikan awalan “pe” dan akhiran “kan”, mengandung arti “perbuatan”. Istilah pendidikan juga berasal dari bahasan Yunani “pedagogic” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak, istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa inggris “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan¹⁶. Pendidikan merupakan upaya terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, sehat dan berkahlak (berkarakter) mulia.¹⁷

Menurut St Rodliyah pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Oleh karenanya

¹⁵ Fathur Rozi, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Menumbuhkan Karakter Islami Di Smk Negeri 51 Jakarta*, Skripsi, (Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

¹⁶ Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 15

¹⁷ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), Cet.2, 3

sederhananya peradaban suatu masyarakat di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan karena itulah sering dinyatakan pendidikan telah ada sebanyak peradaban umat manusia. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia melestarikan kehidupannya. Pendidikan secara teratur dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaniyah untuk mencapai tingkat dewasa.¹⁸

Selanjutnya Tiab Thahir Abdul Mu`in dalam Helmy Izzed Muttaqin mengemukakan definisi agama sebagai suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal untuk dengan kehendak pilihannya sendiri mengikuti peraturan tersebut, guna mencapai kebahagiaan hidupnya di dunia dan akhirat.¹⁹

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kajiannya lebih memfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan Al-Qur`an dan Hadist.

Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami,

¹⁸ St Rodliyah, Pendidikan dan Ilmu Pendidikan, (Jember: Stain Jember Prees, 2013), 33.

¹⁹ Helmy Izzed Muttaqin, *Nternalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Di Sanggar Budaya Al-Hikmah Prambon Kabupaten Nganjuk*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020), 34

menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Qur`an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.²⁰

Dengan demikian nilai pendidikan Islam merupakan sesuatu yang diyakini dan menjadi dasar yang bersumber dari agama Islam. Nilai pendidikan agama Islam memiliki tujuan memberikan rahmat bagi sekalian makhluk di alam ini, maka pendidikan agama Islam mengidentifikasi dan sasarannya yang digali dari sumber ajaran Al-Quran. Menurut Zuhairini bagi umat Islam dasar agama Islam merupakan pondasi utama dari keharusan berlangsungnya pendidikan, ajaran Islam bersifat universal yang mengandung aturan-aturan yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia dalam hubungannya dengan penciptanya yang diatur dalam ubudiyah juga dalam hubungannya dengan sesamanya yang diatur dengan muamalah, masalah berpakaian, jual beli, aturan budi pekerti yang baik dan sebagainya.

Dari uraian tersebut Menurut Warsito Hadi dapat diketahui bahwa terdapat tiga hal yang menjadi aspek nilai keagamaan diantaranya yaitu²¹:

²⁰ A.Rusdiana, *Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Sains Dan Teknologi*. Jurnal Vol. 3, H. 127.

²¹ Warsito Hadi, *Internalisasi Nilai- Nilai Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Di Smp Negeri 47 Surabaya*, Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam, Volume 2, No. 1,(Surbaya, Uin Sunan Ampel Surbaya, 2020), 56.

1) Nilai Aqidah

Secara etimologi akidah berarti terikat. Selain terbentuk menjadi kata, akidah berarti perjanjian yang teguh dan kuat, terpatrit dan tertanam di dalam lubuk hati yang paling dalam. Dengan demikian akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan. Istilah akidah sering kali disebut dengan tauhid. Istilah tauhid berasal dari bahasa Arab yang berarti mengesakan, mengandung pengertian mengesakan Allah SWT. Artinya pengakuan bahwa di alam semesta ini tiada Tuhan selain Allah.

2) Nilai Syariah

Secara redaksional pengertian syariah adalah *the part of the water place* yang berarti tempat jalannya air. Secara maknawi adalah sebuah jalan hidup yang telah ditentukan Allah. Sebagai

panduan menjalankan kehidupan di dunia untuk menuju akhirat.

Kata syariah menurut pengertian hukum Islam berarti hukum-hukum dan tata aturan yang samapiakan oleh Allah agar ditaati hambanya. Syariah juga diartikan sebagai satu system norma ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan, hubungan

manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam lainnya.²²

3) Nilai Akhlak

Kata akhlak diambil dari bahasa Arab *khulqun* yang berarti perangai, tabiat, adab, dan *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Adapun pengertian akhlak secara terminologis menurut Imam al-Ghazali dalam kitabnya *ihya Ulumuddin* yang dikutip oleh Yoke Suryadarma menyatakan akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang pada lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Akhlak dibagi menjadi dua bagian yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak terpuji merupakan tingkah laku yang berdasarkan pada norma yang berlaku dalam ajaran islam dan tidak terpengaruh oleh hawa nafsu yang menjurus pada perbuatan tercela. Sedangkan akhlak tercela berasal dari dorongan hawa nafsu yang berasal dari

syaitan yang membawa kita pada hal tercela yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Seperti sombing, soudzon, malas dan berbohong.²³

Dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam merupakan suatu proses penyatuan nilai-nilai pendidikan islam ke dalam jiwa seseorang yang terlihat melalui sikap dan

²² Warsito Hadi, *Internalisasi Nilai- Nilai Religius Melalui Kegiatan Ekstratrukuler Kerohanian Islam Di Smp Negeri 47 Surabaya*, Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam, Volume 2, No. 1,(Surbaya, Uin Sunan Ampel Surabaya, 2020), 57.

²³ Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq, *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali*, Jurnal At-Ta'dib, Vol. 10. No. 2, (Gontor: UNIDA, 2015), 365.

perilaku yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari yang muncul melalui penanaman nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku berlandaskan Al-Qur`an dan Hadist.

2. Budaya Religius

Budaya atau *culture* merupakan istilah yang datang dari disiplin antropologi social. Dalam dunia pendidikan budaya dapat dijadikan sebagai salah satu transmisi pengetahuan, karena sebenarnya yang tercakup dalam budaya sangatlah luas. Menurut kamus besar bahasa Indonesia budaya diartikan sebagai pikiran, adat istiadat, sesuatu yang berkembang, sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sudah diubah. Istilah budaya menurut Kotler dan Heskett merupakan suatu totalitas pada perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan dan semua produk lain dari karya dan pemikiran manusia yang mencirikan suatu kondisi masyarakat atau penduduk yang di transmisikan bersama.²⁴ Menurut Ahmad Sahlan dalam Abdul Manan dan Siti Suwaibatul Aslamiyah budaya religius sekolah pada hakekatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah dengan menjadikan agama sebagai tradisi dan sekolah maka secara sadar maupun tidak ketika warga yang telah tertanam tersebut sebenarnya sudah melakukan ajaran agama²⁵

²⁴ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 43-44.

²⁵ Abdul Manan Dan Siti Suwaibatul Aslamiyah, *Implementasi Budaya Religius Dalam Perkembangan Moral Peserta Didik*, *Akademika*, Volume 13, Nomor 1, 2019. 24

Budaya religius sekolah merupakan cara berpikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius keberagaman. Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama yang secara menyeluruh. Budaya religius di lembaga pendidikan merupakan budaya yang tercipta dari pembiasaan suasana religius yang berlangsung lama dan terus menerus bahkan sampai muncul kesadaran dari semua anggota lembaga pendidikan untuk melakukan nilai religius itu.

Budaya religius merupakan hal yang urgen dan harus diciptakan di lembaga pendidikan. Karena lembaga pendidikan merupakan salah satu wahana untuk mentransfer nilai kepada peserta didik. Tanpa adanya budaya religius maka pendidikan akan kesulitan melakukan transfer nilai kepada anak didik dan transfer nilai tersebut tidak cukup hanya dengan mengandalkan pembelajaran di dalam kelas hanya mengandung aspek kognitif saja. Kegiatan keagamaan seperti khatmil Qur`an dan Istighosah di dalam sekolah dapat menciptakan suasana ketenangan dan kedamaian di kalangan civitas akademika lembaga pendidikan maka dengan ini contoh lembaga pendidikan harus dan wajib menjunjung tinggi nilai religius untuk menciptakan ketenangan dan ketentraman bagi orang yang ada di dalamnya

Menurut Muhammad Alim dalam Yusna ada beberapa hal yang dapat dijadikan indicator sikap budaya religious seseorang yakni

- a. Komitmen terhadap perintah dan larangan agama
- b. Bersemangat mengkaji ajaran agama
- c. Aktif dalam kegiatan agama
- d. Menghargai symbol agama
- e. Akrab dengan kitab suci
- f. Ajaran agama dijadikan sumber pengembangan ide.²⁶

Budaya religius pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh setiap warga sekolah dalam tataran nilai budaya religius berupa semangat berkorban, semangat persaudaraan, semangat saling menolong dan tradisi mulia lainnya. sedangkan dalam tataran perilaku religius berupa: tradisi sholat berjama'ah, gemar bershodaqoh, rajin belajar dan perilaku mulia lainnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²⁶ Yusna, *Manajemen Berbasis Budaya Religius Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di Sma Negeri 15 Luwu Kecamatan Ponrag Kabupaten Luwu*, (IAIN Palopo 2020), 15

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu kumpulan peraturan kegiatan dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu. Metode merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara penelitian, yang menemukan kebenaran melalui metode berpikir secara kritis²⁷

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala peristiwa kejadian yang terjadi pada saat sekarang berdasarkan permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa lapangan, kegiatan-kegiatan tertentu secara terperinci dan mendalam.

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian lapangan (*Field Research*) dimana peneliti terjun langsung kelapangan, mengamati dan menggali data terkait dengan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius di SMPN 2 Tanggul.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti menentukan lokasi penelitian ini di SMPN 2 Tanggul yang terletak di Jalan Jl. Urip Sumoharjo No. 65, Tanggul Wetan, Kec. Tanggul,

²⁷ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 3

Kab. Jember. Alasan peneliti memilih lokasi ini tentunya dengan banyak berbagai pertimbangan salah satunya sekolah ini merupakan sekolah favorit di Kabupaten Jember, yang unggul dalam berbagai prestasi dengan melihat output sekolah yang banyak diterima diberbagai sekolah tingkat atas unggul serta banyak masukan dari masyarakat terkait akhlak peserta didik yang bagus. Hal ini terjadi karena proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang ditanamkan Melalui Budaya Religius di sekolah. Menariknya meskipun sekolah ini bukan sekolah yang berbasis islam, akan tetapi proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam di sekolah ini sangatlah bagus. Terbukti dari sikap dan perilaku pada diri siswa yang mencerminkan insan yang bermoral, berakhlakul karimah serta memiliki sopan santun yang tinggi.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informasi atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan ditangkap sehingga validitasnya dapat dijamin.²⁸

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive* dimana dalam proses pengambilan data dilakukan dengan berbagai pertimbangan dan tujuan tertentu terkait orang yang paling tahu tentang apa yang diharapkan peneliti.²⁹

²⁸ Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (Jember: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Uin Khas, 2021), 47

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Cv Jejak, 2016), 216.

Adapun subyek-subyek penelitian yang akan dipilih peneliti untuk memberikan informasi terkait dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui budaya religius antara lain sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SMPN 2 Tanggul bapak Drs. Mudi Rokhman, M.Pd.
2. Waka Kurikulum: Giri Pramudya, S.Pd, M.Pd.
3. Waka Kesiswaan SMPN 2 Tanggul Ibu Azizah S.Pd
4. Guru PAI SMPN 2 Tanggul Ibu Lusi S.Pd
5. Guru PAI SMPN 2 Tanggul Ibu Nunik Wijaya Relawati, S.Pd.
6. Siswa siswi SMPN 2 Tanggul. (Putri dan Dewi Siswi kelas IX)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena penelitian bertujuan untuk mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang alamiah dan paling banyak digunakan di dalam dunia pendidikan di dalam dunia penelitian dan juga berbagai aktivitas kehidupan. Penelitian dengan menggunakan observasi merupakan pengumpulan data dengan mengamati dan mendengar dalam rangka memahami mencari jawaban terhadap fenomena-fenomena yang ada. Metode Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek. Teknik observasi yang digunakan oleh peneliti ini adalah observasi non partipatif dimana peneliti

hanya sebagai pengamat saja, tidak ikut serta dalam kegiatan maupun program yang sedang diteliti.³⁰

Proses observasi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memperoleh data terkait dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui budaya religius.

Data-data yang diperoleh oleh peneliti melalui metode observasi ini antara lain:

- a. Kegiatan siswa dan guru pada proses *transformasi* nilai pendidikan agama islam melalui budaya religius di SMPN 2 Tanggul (melalui kegiatan kultum, ceramah agama guru, dan ceramah agama melalui Muballig di hari-hari besar).
- b. Kegiatan siswa dan guru pada proses *transaksi* nilai pendidikan agama islam melalui budaya religius di SMPN 2 Tanggul (pemberian contoh yang baik dari guru untuk menenrapkan budaya religius serta pemberian hukuman atau sanksi kepada murid yang melanggar perintah dan larangan sekolah dengan hukuman yang bernilai Islami).
- c. Kegiatan siswa dan guru pada proses *transinternalisasi* nilai pendidikan agama Islam melalui budaya religius di SMPN 2 Tanggul (adanya pembiasaan shalat dhuha dan zuhur berjama`ah, pembacaan yasin, pembacaan ayat-ayat Al-Qur`an sebelum memulai jam pelajaran, do`a ketika selesai dan sesudah KBM, Infaq/Shodaqoh, serta budaya 5 S (Salam, Senyum, Sapan, Sopan dan Santun).

³⁰ Paizaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2016), 113.

2. Wawancara

Wawancara (interview) adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama interview adalah kontak langsung antara pencari informasi atau interviewer dan sumber informasi interview³¹

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dimana wawancara yang dilakukan bebas tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis. Akan tetapi pertanyaan yang dilakukan masih sesuai dengan topik yang akan diteliti.

Proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memperoleh data dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui budaya religius..

Data-data yang diperoleh oleh peneliti melalui teknik wawancara ini adalah:

- a. Dari hasil wawancara di dapatkan bahwa kegiatan siswa dan guru pada proses *transformasi* nilai pendidikan agama Islam melalui budaya religius di SMPN 2 Tanggul dengan kegiatan kultum, ceramah agama guru, dan ceramah agama melalui Muballig di hari-hari besar.
- b. Dari hasil wawancara di dapatkan bahwa kegiatan siswa dan guru pada proses *transaksi* nilai pendidikan agama Islam melalui budaya

³¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012.

religius di SMPN 2 Tanggul yaitu dengan pemberian contoh yang baik dari guru untuk menerapkan budaya religius serta pemberian hukuman atau sanksi kepada murid yang melanggar perintah dan larangan sekolah dengan hukuman yang bernilai Islami.

- c. Dari hasil wawancara di dapatkan bahwa kegiatan siswa dan guru pada proses *transinternalisasi* nilai pendidikan agama Islam melalui budaya religius di SMPN 2 Tanggul yaitu dengan adanya kegiatan pembiasaan shalat dhuha dan zuhur berjama'ah, pembacaan yasin, pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an sebelum memulai jam pelajaran, do'a ketika selesai dan sesudah KBM, Infaq/Shodaqoh, serta budaya 5 S yang sudah mandarah daging pada setiap warga sekolah.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.³² Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.³³

Data-data yang diperoleh oleh peneliti melalui teknik dokumentasi ini antara lain:

- a. Proses *transformasi* nilai pendidikan agama islam melalui budaya religius di SMPN 2 Tanggul berupa gambar-gambar kegiatan tahap

³² Hardani, Nur Hikmatul Auliya, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Mataram: Cv. Pustaka Ilmu), 149

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018.), 19

transformasi yang dilakukan oleh lembaga dalam menanamkan nilai Pendidikan agama islam

- b. Proses *transaksi* nilai pendidikan agama islam melalui budaya religius di SMPN 2 Tanggul berupa gambar kegiatan tahap *transaksi* yang dilakukan oleh Lembaga dalam menanamkan nilai Pendidikan agama islam
- c. Proses *transinternalisasi* nilai pendidikan agama islam melalui budaya religius di SMPN 2 Tanggul berupa gambar-gambar kegiatan tahap *transinternalisasi* yang dilakukan oleh lembaga dalam menanamkan nilai Pendidikan agama islam.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan menganalisis data dimana mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi suatu data yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, dan menemukan apa yang penting dan data yang tidak penting, dan menyimpulkannya sehingga menjadi data yang baik dan dapat diceritakan kepada orang lain.³⁴

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan peneliti yaitu analisis data menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari beberapa langkah, yaitu: 1) pengumpulan data (*data Collection*). 2) kondedsasi data

³⁴ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2018), 248.

(*data condensation*); 3) penyajian data (*data display*); 4) menarik kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verivication*).³⁵

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Tahap peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan aneka macam cara yaitu (observasi, wawancara, dan dokumentasi)³⁶, adapun data yang dikumpulkan oleh peneliti terkait tahap *transformasi* nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui budaya religius di SMPN 2 Tanggul, tahap *transaksi* nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui budaya religius di SMPN 2 Tanggul, tahap *transinternalisasi* nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui budaya religius di SMPN 2 Tanggul.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi, data aksi dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan terkait tahap *transformasi* nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui budaya religius di SMPN 2 Tanggul, tahap *transaksi* nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui budaya religius di SMPN 2 Tanggul, tahap *transinternalisasi* nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui budaya religius di SMPN 2 Tanggul.

³⁵Matthew B. Miles Dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Model-Model Baru*, Terj. Tjetcep Rohidi, (Jakarta: Ui-Press, 2014), 15.

³⁶Matthew B. Miles Dan A. Michael Huberman, 16.

Dengan menggunakan data kondensasi data yang didapatkan akan menjadi lebih mantap/kuat.³⁷ Pada tahap ini peneliti memilih data yang sudah didapatkan dari tahap pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut dipilih sesuai dengan kebutuhan peneliti yang sesuai dengan fokus masalah. Setelah pemilihan data selesai dilanjutkan dengan merangkum dan mendeskripsikan data terkait dengan tahap *transformasi* nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui budaya religius di SMPN 2 Tanggul, tahap *transaksi* nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui budaya religius di SMPN 2 Tanggul, tahap *transinternalisasi* nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui budaya religius di SMPN 2 Tanggul.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahap ini peneliti melakukan penyajian data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang diperluas (narasi).³⁸ Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan dan menjelaskan gambaran terkait dengan tahap *transformasi* nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui budaya religius di SMPN 2 Tanggul, tahap *transaksi* nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui budaya religius di SMPN 2 Tanggul, tahap *transinternalisasi* nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui budaya religius di SMPN 2 Tanggul.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian*, 142.

³⁸Matthew B. Miles Dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Model-Model Baru*, Terj. Tjetcep Rohidi, 18.

Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh gambaran informasi terkait internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui budaya religius.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data terkait simpulan tahap *transformasi* nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui budaya religius di SMPN 2 Tanggul, tahap *transaksi* nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui budaya religius di SMPN 2 Tanggul, dan tahap *transinternalisasi* nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui budaya religius di SMPN 2 Tanggul.

Pada penelitian kualitatif penarikan kesimpulan ini merupakan hasil akhir yang belum ada sebelumnya, temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas. Langkah ini merupakan langkah terakhir dalam analisis data kualitatif.³⁹

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan pengecekan untuk melihat seberapa validkah data dilakukan. Keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴⁰

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 217.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 241.

Triangulasi sumber merupakan pengujian data dengan menggunakan menggunakan berbagai sumber, dengan menggunakan metode yang sama, sedangkan triangulasi teknik merupakan pengujian data dengan menggunakan metode yang berbeda. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan keabsahan data ini yaitu:

1. Triangulasi sumber

Tahap ini peneliti melakukan pengujian data dengan menggunakan berbagai sumber yaitu kepala sekolah SMPN 2 Tanggul (Drs. Mudi Rokhman, M.Pd), waka kesiswaan SMPN 2 Tanggul (Azizah S.Pd), Guru PAI SMPN 2 Tanggul (Lusi S.Pd) dan siswa siswi SMPN 2 Tanggul (Putri dan Dewi Siswi kelas IX), dengan menggunakan metode yang sama. Dimana untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapat dari beberapa sumber yang telah disebutkan.

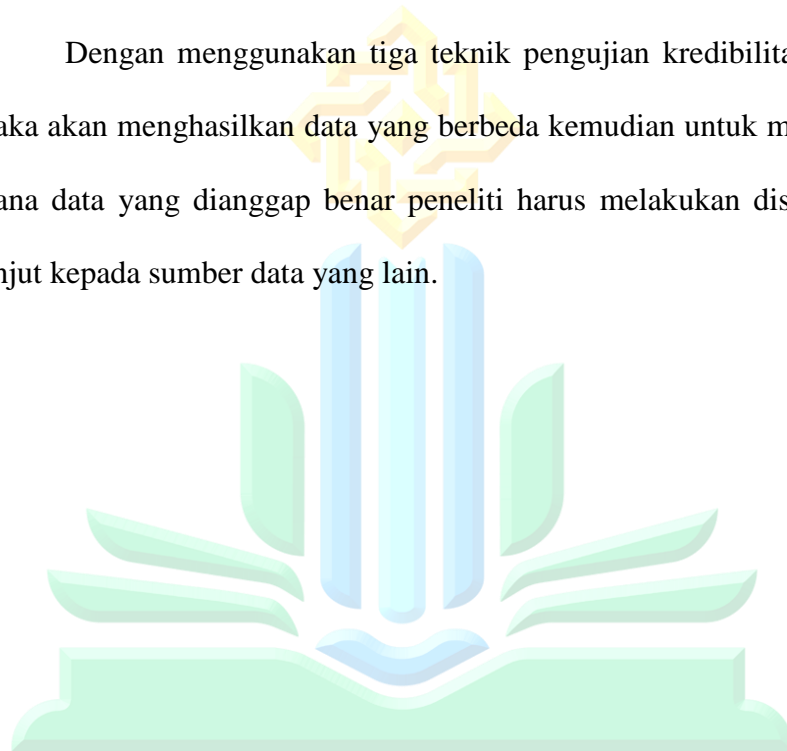
Triangulasi sumber tidak bisa di rata-ratakan seperti penelitian kuantitatif tetapi dideskripsikan mana pandangan yang sama, berbeda dan mana yang spesifik. Lalu selanjutnya data yang telah dianalisis oleh peneliti dapat menghasilkan sebuah kesimpulan berikutnya sesuai dengan kesepakatan ketiga sumber beberapa sumber tersebut.

2. Triangulasi teknik

Tahap ini peneliti melakukan pengujian data dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada teknik ini peneliti melakukan uji kredibilitas data

yang digunakan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Seperti data yang diperoleh dengan wawancara kemudian dicek kembali dengan observasi, dan dokumentasi pada satu sumber tersebut. Begitupun dengan sumber-sumber lainnya.

Dengan menggunakan tiga teknik pengujian kredibilitas tersebut maka akan menghasilkan data yang berbeda kemudian untuk memastikan mana data yang dianggap benar peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang lain.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

SMPN 2 Tanggul merupakan sekolah menengah pertama negeri yang didirikan pada tanggal 1 Januari 1965, yang beralamatkan di Jalan Urip Sumoharjo No. 65, tepatnya di Desa Tanggul Wetan, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.⁴¹

Saat ini SMPN 2 Tanggul dipimpin oleh bapak Mudi Rokhman, selaku kepala sekolah. SMPN 2 Tanggul mengalami kemajuan dan perkembangan yang cukup pesat di bawah kepemimpinan beliau, terlihat dengan prestasi-prestasi yang diraih oleh siswa-siswi SMPN 2 Tanggul di tingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi, maupun di tingkat Nasional. Hal ini membuat sekolah SMPN 2 Tanggul mulai dikenal dikalangan masyarakat luas dan masyarakat mulai tertarik untuk menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah tersebut.

SMPN 2 Tanggul adalah lembaga yang bertujuan untuk mengantarkan siswa-siswinya memiliki kemantapan akidah, ibadah, dan keluhuran akhlak sehingga membentuk generasi yang berattitude yang baik dan berbudi luhur yang islami yang sesuai dengan pancasila dengan menerapkan nilai-nilai revolusi mental sebagai suatu pembiasaan disetiap kegiatan. Sesuai dengan visi misi sekolah sebagai berikut:

⁴¹ Observasi di SMPN 2 Tanggul, 29 Maret 2022.

Visi SMPN 2 Tanggul ” Terwujudnya kultur sekolah sebagai wahana belajar yang kondusif untuk memberdayakan peserta didik menjadi insan yang berakhlak mulia, cerdas, dan kompetitif.”

Dengan Indikator :

1. Peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Terlaksana pembelajaran dan bimbingan secara efektif, efisien dan berkesinambungan.
3. Peningkatan disiplin yang dilandasi oleh semangat nasionalisme dan patriotisme.
4. Siswa memiliki kepekaan sosial, budaya, dan kepemimpinan.
5. Pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi.
6. Peningkatan motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan
7. Keunggulan dalam setiap ajang kompetisi.
8. Penerapan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

Misi SMP Negeri 2 Tanggul

1. Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap ajaran agama, budaya, dan budi pekerti agar menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
2. Melaksanakan pembelajaran, bimbingan, dan pelatihan secara efektif, efisien dan berkesinambungan sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

3. Menumbuhkembangkan sikap disiplin yang dilandasi oleh semangat nasionalisme dan patriotisme.
4. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang kesenian, olah raga, kete-rampilan, organisasi, dan ilmiah.
5. Memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada seluruh siswa untuk dapat digunakan dalam kehidupan bermasyarakat.
6. Menumbuhkan motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggul an dalam setiap ajang kompetisi.
7. Membangun citra positif masyarakat terhadap sekolah melalui penerapan manajemen berbasis sekolah.

SMPN 2 Tanggul merupakan sekolah berbasis umum dengan tetap menerapkan nilai-nilai islami sebagai pedoman dalam membentuk kepribadian siswa. Di Era 5.0 dimana perkembangan tekhnologi dan informasi yang pesat, membawa banyak perubahan dan tekanan disegala bidang terutama dibidang pendidikan. Dimana mengharuskan suatu lembaga pendidikan untuk mempersiapkan benteng dengan menanamkan nilai-nilai akidah dan akhlak untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang Islam yang handal dan tangguh.

Kemajuan teknologi dan informasi di zaman modern seperti sekarang ini menuntut sekolah untuk bisa meningkatkan seluruh potensi yang dimiliki, terutama meningkatkan sumber daya manusianya. Tidak terkecuali dengan SMPN 2 Tanggul yang juga akan selalu meningkatkan kualitas peserta didiknya guna menciptakan lulusan siswa yang berprestasi, bermental kuat,

bermoral, berakhlak dan berbudi luhur yang baik. Berikut selengkapnya profil SMPN 2 Tanggul

Tabel 4.1
PROFIL SMPN 2 TANGGUL

No	Nama Sekolah	SMP Negeri 2 Tanggul
1	NIS	201052418098
2	NPSN	20523880
3	Jenjang Akreditasi	A
4	Tahun Akreditasi	2015
5	No	45/BAPSM/TU/X/2009
6	Nama Kepala Sekolah	Drs. H. Mudi Rokhman, M.Pd
7	No. Telp/HP	(0336)443475 / 0812 3458 615
8	Katagori Sekolah	SSN
9	Tahun didirikan beroperasi	1965
10	Kepemilikan Tanah dan Bangunan	MILIK PEMERINTAH
11	a. Luas Tanah	9.624 M ² SHM
12	b. Luas Bangunan	2.378 M ²
13	Letak Geografis	8 ⁰ 10' 1" S / 113 ⁰ 27' 56" E
14	Alamat	Jl. Urip Sumoharjo No. 65, Desa Tanggul Wetan, Kac. Tanggul, Kab. Jember
15	Propinsi	Jawa Timur
16	Telepon	0336-441363
17	Kode Pos	68155
18	No. Rekening Rutin Sekolah	0392037004

B. Penyajian Data dan Analisis

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan data dengan berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh disesuaikan fokus penelitian yang telah ditetapkan yaitu :

1. Tahap *Transformasi* Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius di SMPN 2 Tanggul

Sesuai dengan rumusan masalah, penyajian data ini berisi tentang tahap *transformasi* nilai-nilai pendidikan agama islam melalui budaya religius di SMPN 2 Tanggul meliputi semua kegiatan guru, murid, dan semua warga sekolah yang ada di SMPN 2 Tanggul.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan pada 15 Agustus 2022, Pada tahap transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui budaya religius di SMPN 2 tanggul guru memberikan stimulus berupa aspek kognitif mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam sesuai dengan nilai akidah, nilai akhlak dan nilai syariah kepada murid. Proses *transformasi* nilai sering dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 2 tanggul. Pada tahap ini guru memberikan pengetahuan akan nilai akidah, nilai Syariah, dan nilai akhlak ke dalam jiwa peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan keagamaan di sekolah dengan kultum dan pemberian ceramah melalui muballigh, dengan budaya religius ini peserta didik akan dapat berpikir dan bertindak dalam segala hal berdasarkan ajaran agama Islam selanjutnya akan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁴²

Hasil observasi tersebut sesuai dengan pendapat dari Ibu Nunik selaku guru mata pelajaran PAI di SMPN 2 Tanggul yang mengatakan bahwa:

⁴² Observasi di SMPN 2 Tanggul, 15 Agustus 2022.

Guru disini selalu memberikan pemahaman mas berupa pengathaun anak akan nilai-nilai pendidikan agama Islam sesuai dengan nilai akidah, nilai akhlak dan nilai syariah kepada murid.Guru memberikan pengetahuan akan nilai akidah, nilai Syariah, dan nilai akhlak ke dalam jiwa peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan keagamaan di sekolah, terus misalnya dengan kultum dan pemberian ceramah melalui muballigh, nah dengan budaya religius ini peserta didik akan dapat berpikir dan bertindak dalam segala hal berdasarkan ajaran agama Islam selanjutnya akan direalisasikan dalam kehidupan sehari-harinya mas.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwasanya kegiatan penanaman nilai ppendidikan agama Islam melalui pemberian pengetahuan oleh guru dilakukan di dalam pembelajaran yang meliputi pengetahuan akan nilai aqidah, syariah dan akhlak. Selain di dalam kelas juga dilakukan di luar pembelajaran seperti melalui kegiatan ceramah muballigh di hari-hari besar dan dengan adanya kultum

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah Bapak Mudi Rokhman pada 1 Sepetmber yang mengatakan bahwa:

Budaya religius dapat tercipta dari pembiasaan suasana religius yang berlangsung lama dan secara terus-menerus. Budaya religius merupakan hal yang sangat penting dan harus diciptakan dalam lembaga pendidikan karena lembaga pendidikan adalah salah satu tempat yang mendukung untuk mentransfer nilai-nilai pendidikan agama islam kepada peserta didik, tanpa adanya budaya religius maka pendidikan akan kesulitan mentransfer nilai-nilai agama islam beserta nilai-nilai pendidikan agama islam. Guru di SMPN 2 tanggul ini tidak cukup hanya mengandalkan pembelajaran di dalam kelas saja karena pembelajaran di dalam kelas rata-rata hanya mentransfer aspek kognitif saja. Agar nilai-nilai pendidikan agama islam seperti nilai aqidah, syariah dan nilai akhlak tertanam di sebuah lembaga pendidikan maka perlu di internalisasikan melalui tahap *transformasi* dengan menggabungkan atau menyatukan teori sikap dan tingkah laku ke dalam jiwa peserta didik.⁴⁴

⁴³ Nunik, diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 September 2022

⁴⁴ Mudi Rokhman, diwawancarai oleh penulis, Jember, 1 September 2022

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwasanya pendidik di SMPN 2 Tanggul tidak hanya mengandalkan pembelajaran di dalam kelas untuk memberikan aspek kognitif keagamaan kepada peserta didik tetapi juga melakukan penanaman nilai di luar kelas, baik itu dari aspek nilai syariah, akidah ataupun nilai akhlakunya untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik dengan melalui beberapa kegiatan.

Hal ini sesuai dengan kegiatan dokumentasi pada 7 September 2022, yang di dapatkan oleh peneliti bahwasanya yang menjadi norma atau aturan dalam penanaman nilai pendidikan agama Islam melalui budaya religius pada tahap *transfromasi* di SMPN 2 Tanggul yaitu dengan ditetapkannya keputusan kepala sekolah terkait dengan kegiatan penanaman nilai religius yang tidak hanya di dalam kelas tapi juga diluar kelas. Adapun aturan yang menjadi budaya sekolah yakni (1) siswa diwajibkan untuk mengikuti semua atauran yang telah di tetapkan oleh sekolah baik dari kegiatan kegamaan disekolah ataupun aturan lain terkait dengan sopan santun, cara berpakaian dan lain sebagainya, (2) siswa wajib mengikuti kegiatan kultum setiap pagi, dan siap memberikan kultum ketika ditunjuk oleh guru, (3) guru wajib memberikan contoh yang baik kepada peserta didik supaya terus bersemangat dalam mengkaji ajaran agama, (4) guru menamankan budaya religius dengan melalui kegitan keagamaan dan hukuman-hukuman yang mencerminkan nilai agama, (5) peserta didik wajib menyimak dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan narasumber atau *muballigh* ketika memberikan pengetahuan

keagamaan, (6) semua warga sekolah wajib menerapkan komitmen terhadap perintah dan larangan agama, bersemangat mengkaji ajaran agama, aktif dalam kegiatan agama, menghargai symbol agama, akrab dengan kitab suci dan selalu menjadikan ajaran agama dijadikan sumber pengembangan ide.⁴⁵

Hasil observasi peneliti yang dilakukan pada 15 Agustus 2022 menunjukkan tahap *transformasi* nilai pendidikan agama Islam ini baik dari nilai akidah, nilai syariah dan nilai akhlak melalui budaya religius secara umum berawal dari kebijakan pemimpin sekolah SMPN 2 Tanggul pada awalnya kepala sekolah bersama dengan guru menciptakan sebuah wadah lingkungan yang dapat memudahkan guru mentransfer nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada peserta didik, di mana keinginan tersebut dituang dalam visi misi sekolah. Berangkat dari kegiatan tersebut muncullah solusi atau alternatif dalam mendukung internalisasi nilai PAI ke dalam jiwa peserta didik melalui budaya religius sekolah.⁴⁶ Hal ini Sesuai dengan wawancara kepada kepala sekolah Bapak Mudi Rokhman yang mengatakan:

Pada awalnya penanaman religus kepada peserta didik, kepala sekolah bekerjasama dengan guru PAI, dengan menciptakan sebuah wadah lingkungan yang dapat memberikan kemudahan guru untuk memberi, menanamkan nilai Pendidikan agama Islam kepada peserta didik yang selanjutnya kegiatan tersebut akan diaplikasikan dituangkan dalam visi misi sekolah. Dari visi misi sekolah dijabarkan dalam program sekolah program, dikembangkan ke

⁴⁵ SMPN 2 Tanggul, “Dokumentasi KULTUM (Kuliah Tujuh Menit) ,” 7 September 2022

⁴⁶ Observasi di SMPN 2 Tanggul, 15 Agustus 2022

dalam kegiatan-kegiatan sekolah seperti kegiatan agama dan kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya.⁴⁷

Hasil wawancara tersebut mengatakan awalnya penanaman religius kepada peserta didik merupakan kerjasama antara guru PAI dengan kepala sekolah yang diaplikasikan dituangkan ke dalam visi misi sekolah yang dijabarkan ke dalam kegiatan-kegiatan keagamaan ataupun ekstrakurikuler, sehingga nilai tersebut dapat tercermin pada sikap dan perilaku yang diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini maka kesiswaan mengungkapkan bahwasanya

Kalau di SMPN 2 dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam biasanya awalnya disampaikan ketika masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) jadi waktu siswa baru itu masuk dikumpulkan di situ akan dijabarkan secara rinci apa yang harus dilakukan sekolah terkait dengan peraturan sekolah. Setelah selanjutnya tinggal mengontrol kesiswaan sudah terlaksana atau masih belum. Jadi diberi tahu waktu awal pertama kali masuk, setelah itu saya diberitahu langsung diterapkan kalau mereka ada yang istilahnya melanggar tidak terbiasa dengan peraturan itu maka akan diberi sanksi atau peringatan.

Dari hasil wawancara tersebut biasanya kegiatan penanaman nilai-nilai religius di SMPN 2 tanggul mulai diaplikasikan ketika masa pengenalan lingkungan sekolah peserta didik akan diberikan sosialisasi terbaik peraturan sekolah mengenai apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak harus dilakukan, dengan demikian ada komitmen dalam peserta didik terkait dengan apa saja yang harus dilakukan. Adapun wawancara yang dilakukan oleh waka kesiswaan Ibu Azizah yang mengatakan bahwa:

⁴⁷ Mudi Rokhman, diwawancarai oleh penulis, Jember, 1 September 2022

Komitmen terhadap perintah dan larangan itu ditetapkan oleh sekolah. Dan itu peserta didik harus benar-benar melakukan. Jadi diberi tahu waktu awal pertama kali masuk, setelah itu setelah diberitahu langsung diterapkan kalau mereka ada yang melanggar atau yang tidak terbiasa dengan peraturan itu maka akan diberikan peringatan.⁴⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat diungkapkan bahwasanya setelah ada peraturan sekolah maka dengan sendirinya siswa akan berkomitmen terhadap perintah dan larangan sekolah, siswa akan melakukan apa yang menjadi perintah sekolah dan akan menjauhi apa yang dilarang oleh sekolah, jika ada siswa yang melanggar maka akan ada pemberian pengetahuan akan komitmen terhadap perintah dan larangan untuk siswa jika ada siswa yang melanggar.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada Guru PAI Ibu Lusi yang mengatakan bahwa

Jika ada pelanggaran kepada peserta didik itu nanti melalui berapa tahap pertama harus ke wali kelas untuk mengatasi masalah pelanggaran, jika sudah gak bisa mengatasi baru kesiswaan, kesiswaan juga udah gak ngatasi berarti ke kepala sekolah untuk dipanggil orang tuanya. Disini Nggak ada prosedurnya ya, Jadi kalau ada panggilan orang tua itu berarti anaknya sudah benar-benar sudah parah pelanggarannya.⁴⁹

Kegiatan budaya religius di SMPN 2 Tanggul sudah mendarah daging artinya komitmen terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam sudah terprosedur ke dalam beberapa perintah dan larangan yang harus dilakukan di sekolah jika ada anak yang tidak melakukan perintah dan larangan terkait

⁴⁸ Azizah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 5 September 2022

⁴⁹ Lusi, , diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 September 2022

dengan nilai-nilai religius maka siswa akan diberikan peringatan oleh sekolah.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada guru PAI Ibu Lusi yang mengatakan bahwa:

Budaya religius di SMPN 2 Tanggul berisi program kegiatan keagamaan yang memungkinkan setiap peserta didik untuk beribadah dengan cara yang telah ditetapkan oleh ajaran agama, kemudian program tersebut dikembangkan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas, dari lain itu juga diterapkan kegiatan pembiasaan mengaji di pagi hari, kegiatan salat berjamaah, peringatan hari besar, khotmil Quran dan kegiatan-kegiatan bakti social. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan oleh peserta didik dan para guru staf karyawan SMPN 1 tanggul dalam hal ini diharapkan dapat memberikan teladan kepada siswa dalam bersikap maupun perilaku berperilaku sesuai dengan nilai pendidikan agama Islam sehingga terjadilah budaya religius. Akan tetapi kalau transformasi nilai di SMPN 2 Tanggul ini biasanya dengan melalui Kultum (kuliah tujuh menit) disetiap selesai solat dhuha, karena disini solat dhuha wajib mas, jadi setiap selesai dolat dhuha langsung baca yasinan dan murid itu gantian memberikan kultum kepada yng lain. Setiap harinya berbeda mas temanya.⁵⁰

Dari hasil wawancara tersebut biasanya budaya religius sangatlah penting diterapkan di SMPN 2 tanggul karena dengan budaya religius sekolah akan memiliki wadah untuk mentransfer nilai pendidikan agama Islam kepada peserta didik. Pada tahap transformasi ini guru akan memberikan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada peserta didik. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan oleh peserta didik dan para guru staf karyawan SMPN 1 tanggul dalam hal ini diharapkan dapat memberikan teladan kepada siswa dalam bersikap maupun perilaku

⁵⁰ Lusi, , diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 September 2022

berperilaku sesuai dengan nilai pendidikan agama Islam sehingga terjadilah budaya religius. Dari hasil wawancara bahwasanya di SMPN 2 Tanggul salah satunya dengan melalui kultum (kuliah tujuh menit) disetiap selesai solat dhuha. Sholat dhuha merupakan kegiatan keagamaan yang wajib dilakukan oleh murid. Setiap selesai solat dhuha murid akan membaca surat yasin dan dilanjutkan dengan pembacaan kultum oleh beberapa murid yang setiap harinya selalu bergantian. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada waka kesiswaan Ibu Azizah yang mengatakan bahwa

Guru disini terutama guru PAI selalu memberikan contoh pada peserta didik supaya selalu bersemangat dalam mengkaji agama dari kegiatan keagamaan dan hukuman-hukuman agama untuk para siswa, kalau dalam kegiatan keagamaan juga seperti mendatangkan narasumber contohnya muballigh atau Ustadz yang bisa memberikan nilai-nilai agama pada anak. Jadi semakin semangat antusias anak-anak dalam mengkaji ajaran agama. Biasanya diberikan dalam kegiatan aktif dalam kegiatan agama.⁵¹

Dari hasil wawancara tersebut bahasanya guru memberikan contoh yang baik kepada peserta didik supaya terus bersemangat dalam mengkaji ajaran agama. Guru menanamkan budaya religius dengan melalui kegiatan keagamaan dan hukuman-hukuman yang mencerminkan nilai agama. Dalam tahap *transformasi* ini guru juga mendatangkan narasumber atau *muballigh* untuk menumbuhkan semangat para siswa dalam belajar. Dalam hal pemberian contoh kepada murid guru selalu juga selalu memberikan

⁵¹ Azizah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 5 September 2022

contoh untuk menghargai simbol-simbol agama seperti bagaimana penggunaan Alquran dan tempat ditaruhnya Alquran.

Adapun nilai-nilai agama yang ditanamkan kepada peserta didik di tahap tamsaksi ini yaitu melalui budaya religius di SMPN 2 tanggul melalui beberapa kegiatan keagamaan seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah Bapak Mudi Rokhman yakni

Di sini yang rutin itu Yasin setiap pagi sama istighosah, Khotmil Qur`an pada hari Jumat pagi dan salat dhuha setiap hari, salat zuhur berjamaah. Untuk yang lain-lain itu biasanya kalau ada event-event tertentu contohnya peringatan hari besar Islam, termasuk budaya 5 S ya (salam, senyum, sapa, sopan dan santun) itu udah biasa di depan setiap mau masuk ke sekolah.⁵²

Dari hasil wawancara tersebut dapat diungkapkan bahwasanya budaya religius yang diterapkan di SMPN 2 tanggul melalui kegiatan keagamaan seperti khotmil Quran Yasin shalat Dhuha berjamaah shalat zuhur berjamaah peringatan hari Islam, penerapan 5S setiap pagi dan kegiatan lainnya. Program sekolah yakni bagaimana peserta didik bisa memberikan pengetahuan kepada peserta didik supaya peserta didik dalam kegiatan penanaman nilai aktif dalam setiap kegiatan agama. Dan pada tahap ini siswa akan diberikan pengetahuan bagaimana ia bisa menghargai simbol-simbol agama. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada waka kesiswaan Ibu Azizah yang mengatakan bahwa:

Kalau di sekolah jarang ya anak-anak kurang menghargai symbol ajaran agama, mereka pasti akan sangat menghargai, misalkan

⁵² Mudi Rokhman, diwawancarai oleh penulis, Jember, 1 September 2022

anak yang mainan Al-quran, Terus misalkan di temok-tembok sekolah itu ada ya symbol-simbol agama seperti jagalah kebersihan “*Annadhofatu minal iman*” nah yang dilakukan guru sekiranya siswa bener-bener menjaga kebersihan. Maka fungsinya pemberian nilai-nilai Pendidikan agama islam disini supaya dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu mungkin saya rasa guru agama sudah memberikan bimbingan di dalam pembelajaran kepada murid tentang pentingnya ajaran-ajaran agama tersebut ya.⁵³

Dari hasil wawancara tersebut biasanya peserta didik SMPN 2 tanggul sangat menghargai simbol-simbol ajaran agama yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari misalnya dengan adanya simbol hadis kebersihan di tembok-tembok sekolah dengan demikian guru akan memberikan pengetahuan bagaimana murid bisa menerapkan ajaran nilai-nilai agama tersebut, dan kemudian murid akan mengimplementasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu kegiatan penanaman nilai religius kepada murid melalui budaya religius dengan melalui kegiatan akrab dengan kitab suci pada tahap ini guru memberikan pengetahuan bagaimana murid bisa mendekatkan diri dengan Tuhannya melalui kitab suci hal ini juga sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada Waka kesiswaan Ibu Azizah yang mengatakan bahwa

Kegiatan akrab dengan kitab suci dengan Membaca Alquran dan menulis, ada hafalan juga. Jadi anak-anak yang enggak bisa ngaji itu juga diajarkan jadi semuanya diharapkan bisa ngaji semua setelah keluar dari SMP.⁵⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat diungkapkan bahwasanya budaya religius yang dilakukan oleh SMPN 2 tanggul salah satunya yaitu

⁵³ Azizah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 5 September 2022

⁵⁴ Azizah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 5 September 2022

dengan kegiatan akrab dengan kitab suci melalui kegiatan BTQ. SMPN 2 Tanggul mempunyai pembelajaran tersendiri terkait dengan baca tulis Qur`an, yang di dalamnya terdiri dari membaca dan menulis Quran serta hafalan Al-quran sehingga murid dituntut setelah keluar dari SMPN 2 tanggul sudah bisa membaca Al-quran dengan baik dan benar. Dengan budaya-budaya religius yang ada di sekolah ini maka murid akan menjadikan kegiatan agama sebagai suatu pegangan untuk menentukan pilihan hidup hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada Roni selaku siswa SMPN Tanggul yang mengatakan bahwa

Misalnya kak kalau ada anak yang mewarnai rambut, ketika mereka ketahuan mewarnai rambut, nanti guru akan melarang untuk mewarnai hitam, kata guru warna semir warna hitam itu haram. Jadi itu sudah pendekatan agama yang diberikan keika melanggar atau yang tidak taat tata tertib pasti nanti pendekatannya pasti ada sesuai dengan nilai-nilai keislman. Karena disini mayoritas muridnya 100% Islam jadi pendekatan dalam menjalani kehidupan pasti sesuai dengan ajaran islam.⁵⁵

Dari hasil wawancara tersebut biasanya SMPN 2 tanggul mayoritas muridnya 100% Islam jadi ketika ada murid yang melanggar peraturan maka pendekatan yang digunakan sebagai landasan untuk memberikan pemahaman kepada murid yakni dengan berlandaskan nilai-nilai keislaman baik nilai akidah, dan nilai Syariah maupun nilai akhlak. Seperti halnya ketika siswa mewarnai rambut maka pendekatan yang digunakan ialah di Islam dilarang untuk mewarnai hitam jadi pendekatan yang digunakan adalah sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini sesuai dengan

⁵⁵ Roni, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 September 2022

wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah yang mengatakan biasanya nilai ajaran Islam dijadikan sebagai landasan dalam perwujudan ide, beliau mengungkapkan bahwasanya

Ya benar di SMPN 2 Tanggul ini, Agama dijadikan sebagai sumber perwujudan ide, sebagai landasan hidupnya anak-anak. Ini mungkin sarana pembelajaran agama Islam dengan mendalami dia kenapa kok bisa melanggar peraturan, apa ia kurang pengetahuan, apa di rumahnya nggak ngaji, ngajinya hanya di sekolah nah seperti itu halnya. Seperti pendekatan-pendekatan sosialnya. Kalau agama ya pasti diberi pendekatan juga cuma kalau untuk sebagai landasan hidupnya itu nanti diberikan ketika waktu pembelajaran agama.⁵⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat diungkapkan bahwasanya di SMPN 2 Tanggul menjadikan ajaran agama sebagai landasan dalam perwujudan ide, maksudnya di sini bahwasanya ajaran agama akan menjadi landasan dalam kehidupan anak-anak ketika ia melanggar peraturan karena kurangnya pengetahuan agama untuk selebihnya perwujudan ide diberikan melalui kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas ataupun di luar kelas, supaya menjadikan agama sebagai pegangan hidup.

Gambar 4.1 Kegiatan kultum (kuliah tujuh menit)



⁵⁶ Mudi Rokhman, diwawancarai oleh penulis, Jember, 1 September 2022

Hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti pada 7 September 2022 tersebut menunjukkan bahwa siswa beserta warga sekolah melakukan kultum (kuliha tujuh menit) sebagai bentuk transformasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada murid. Kultum dilakukan setelah kegiatan pembacaan Yasin dan shalat dhuha dilakukan. Kultum yang dilakukan di SMPN 2 Tanggul yaitu dengan Melalui guru ataupun murid yang bergantian.⁵⁷

Gambar 4.2 Kegiatan Ceramah Agama



Hasil dokumentasi pada 8 September 2022 tersebut menunjukkan pemberian nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik melalui pendaratan muballigh atau tokoh agama di hari-hari besar. Dengan demikian aspek kognitif atau pengetahuan dari peserta didik akan terisi sehingga nilai-nilai Pendidikan Agama Islam tertanam dalam diri peserta didik dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁸

2. Tahap *Transaksi* Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Di SMPN 2 Tanggul

Sesuai dengan rumusan masalah, penyajian data ini berisi tentang Tahap *Transaksi* Nilai-Nilai pendidikan agama Islam melalui budaya

⁵⁷ SMPN 2 Tanggul, "Dokumentasi KULTUM (Kuliah Tujuh Menit) ," 7 September 2022

⁵⁸ SMPN 2 Tanggul, "Dokumentasi Ceramah Agama ," 8 September 2022

religius di SMPN 2 Tanggul meliputi semua kegiatan seluruh warga sekolah yang ada di suatu kegiatan kelembagaan.

Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan pada 16 Agustus 2022, menunjukkan tahap ini dilakukan di SMPN 2 Tanggul dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal balik. Tahap transaksi ini guru dan siswa sama-sama memiliki sifat yang aktif, dalam tahap ini guru tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata dan siswa diminta memberikan respon yang sama yakni menerima dan mengamalkan nilai-nilai itu pada tahap ini guru dapat memberikan pengaruh pada siswa untuk mengamalkan apa yang dicontohkan oleh gurunya dengan begitu nilai-nilai religius akan tertanam pada diri siswa dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁹

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan yang dilakukan kepada waka kurikulum bapak Giri Pramudya selaku waka kurikulum yang mengatakan bahwa:

Pada tahap transaksi ini biasanya mas dilakukan dengan hubungan antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal balik. Tahap transaksi ini guru dan siswa sama-sama memiliki sifat yang aktif, dalam tahap ini guru tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata dan siswa diminta memberikan respon yang sama yakni menerima dan mengamalkan nilai-nilai itu pada tahap ini guru dapat memberikan pengaruh pada siswa untuk mengamalkan

⁵⁹ Observasi di SMPN 2 Tanggul, 16 Agustus

apa yang dicontohkan oleh gurunya dengan begitu nilai-nilai religius akan tertanam pada diri siswa dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi disini mas guru itu menjadi tauladan untuk anak-anak. Kan guru di gugu dan ditiru.⁶⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat diungkapkan bahwasanya pada tahap transaksi yakni dilakukan dengan hubungan antara pendidik dan murid yang memiliki keaktifan di mana guru melakukan pemberian yang contoh untuk ditiru murid.

Oleh karenanya pada tahap transaksi nilai guru menguatkan penerapan nilai yang ditanamkan dengan memberikan sanksi atau hukuman kepada murid yang melanggar peraturan sekolah hal ini ditunjukkan untuk menunjukkan efek jera pada siswa yang tidak melakukan yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan sekolah.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan yang dilakukan pada 1 September 2022 kepada kepala sekolah, contoh yang dilakukan oleh guru dalam memberikan pelanggaran terhadap komitmen terhadap pemerintah dan larangan agama yakni dengan

Contohnya misalkan pakaiannya tidak rapi, tidak sesuai dengan etika sekolah, tidak pakai songkok di hari Jumat ya pasti diberi peringatan nanti dia akan diberikan hukuman lalu banyak anak-anak yang kelas VIII tapi bed bajunya masih kelas VII nah nanti itu dipindah di kelas VII, jadi dia akan merasa malu Jadi besoknya langsung diperbaiki. Nah sama halnya ketika anak-anak tidak melakukan kegiatan agama yang sesuai dengan perintah sekolah seperti tidak salat Dhuha salat berjamaah, ketika anak tidak melakukan itu maka dia akan dihukum misalnya dengan membaca Yasin, membaca surat-surat dalam Al-Qur`an, membaca sholawat.

⁶⁰ Giri Pramudya, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 September 2022

Kalau nanti pelanggarannya parah pasti akan dipanggil orang tuanya.⁶¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya penanaman nilai pada tahap transaksi ini guru akan memberikan contoh terkait dengan kedisiplinan pada pakaian siswa, guru akan memberikan peringatan atau hukuman kepada siswa yang tidak taat aturan. Misalnya siswa yang tidak memakai songkok di hari Jumat siswa yang tidak memakai bed sesuai peraturan sekolah dan siswa yang tidak melakukan perintah di sekolah akan diberikan hukuman yakni seperti membaca Yasin, surat-surat dalam Alquran, membaca shalawat yang merupakan bentuk dari penanaman nilai agama kepada siswa.

Hal ini sesuai dengan kegiatan dokumentasi yang di dapatkan oleh peneliti pada 8 September 2022 bahwasanya yang menjadi norma atau aturan dalam penanaman nilai pendidikan agama Islam melalui budaya religius pada tahap *transaksi* di SMPN 2 Tanggul bahwasanya (1) guru wajib memberikan contoh yang baik kepada siswa supaya bisa ditiru oleh siswa. guru akan memberikan contoh akan nilai-nilai keislmana, seperti contohnya dengan menata Alquran yang rapi jika sudah selesai dibaca dengan sapan dan tidak boleh di bawah serta rapi. (2) Guru wajib menjadikan agama sebagai suatu bentuk pilihan misalnya dalam hal ini jika ada anak yang melanggar maka akan diberikan sanksi atau hukuman yang mencerminkan nilai-nilai keislaman. Dalam pelaksanaannya guru akan mengumpulkan anak yang melanggar peraturan untuk membaca

⁶¹ Mudi Rokhman, diwawancarai oleh penulis, Jember, 1 September 2022

shalawat di lapangan, membaca Al-quran, menulis istighfar sebanyak 1000 kali supaya tidak mengulangi perbuatannya. Berikut juga jenis hukuman yang ada di SMPN 2 Tanggul yakni dalam (a) kategori ringan seperti peringatan, denda, mengaji al qur'an, (b) kategori sedang seperti: mengaji al quran 1 juz/ baca sholawat 30 menit, membersihkan masjid, (c) kategori berat seperti mengaji al qur'an setiap hari selama beberapa hari, menulis istigfar 1000 kali, membaca sholawat di lapangan. (d) kategori sangat berat seperti panggilan orang tua, di keluarkan dari sekolah.⁶²

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada waka kesiswaan Ibu Azizah yang mengatakan bahwa:

Guru selalu memberikan contoh, misalnya yang bisa dijadikan contoh kalau di musholla tuh Al-quran nya di taruh lemari rapi gitu ya, nah nanti anak-anak itu akan dengan sendirinya jika sudah digunakan maka dia akan mengembalikannya dengan rapi. Nah disini guru kan selalu memberikan contoh kalau menaruh Al-Qur`an di tempat yang sopan dan rapi. Jadi anak ya sudah kalau menaruh Al Quran di tempat yang sopan yang tidak boleh di bawah dan rapi.⁶³

Dari pernyataan tersebut dapat diungkapkan bahwasanya guru selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa supaya bisa ditiru oleh siswa guru akan memberikan contoh seperti dengan menata Alquran yang rapi jika sudah selesai dibaca dengan sapan dan tidak boleh di bawah serta rapi. Tidak hanya itu di SMPN 2 Tanggul juga selalu menjadikan agama sebagai suatu bentuk pilihan, hal ini juga sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada waka kesiswaan yang mengatakan bahwa:

⁶² SMPN 2 Tanggul, "Hukuman atau Sanksi Pada Siswa yang Melanggar," 8 September 2022

⁶³ Azizah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 5 September 2022

Contoh yang diberikan dalam menjadikan pendekatan agama dalam bentuk pilihan. Misalnya itu berkaitan dengan agama tentang rambut ya misalnya, anak perempuan yang tidak pakai jilbab sesuai ketentuan sekolah, nanti kalau ada Razia pasti mereka akan diberikan sanksi atau hukuman. Terkait dengan kedisiplinan pakaian kepada siswa. Nanti siswa akan diberikan hukuman membaca sholawat misalnya di lapangan ataupun istighoah, jadi guru aturan di sekolah ini ketika siswa melanggar peraturan sekolah seperti tidak ikut berjama'ah, hukuman yang diberikan masih seputar tentang nilai-nilai keislaman mas.⁶⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat diungkapkan bahwasanya guru di SMPN 2 tanggul selalu melakukan razia setiap bulannya ketika ada anak yang melanggar maka akan diberikan sanksi atau hukuman yang mencerminkan nilai-nilai keislaman sebagai bentuk transaksi internalisasi nilai-nilai budaya religius kepada siswa dan siswi. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah yang bapak Mudi Rokhman yang mengatakan bahwa:

Pendekatan yang diberikan guru kalau ada yang nggak salat berjamaah yang diberikan hukuman dalam kegiatan ajaran agama dijadikan sebagai pedoman seperti membaca satu Juz Al-Quran. Biasanya guru agama pendekatannya bukan hanya melalui agama tapi sosialnya juga.⁶⁵

Dari hasil wawancara tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya sanksi dan hukuman untuk siswa yang melanggar aturan akan dikenakan hukuman dan sanksi. Guru akan mengumpulkan anak-anak yang melanggar peraturan untuk membaca shalawat di lapangan membaca Alquran dan lain sebagainya yang mencerminkan nilai-nilai keislaman pada anak.⁶⁶

⁶⁴ Azizah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 5 September 2022

⁶⁵ Mudi Rokhman, diwawancarai oleh penulis, Jember, 1 September 2022

⁶⁶ Observasi di SMPN 2 Tanggul, 16 Agustus

Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada putri siswa kelas IX SMPN 2 Tanggul yang mengatakan bahwa

Kelengkapan pakaian seperti kerudung, hasduk, sepatu selalu diperiksa kelengkapannya sama guru di depan gerbang ketika mau masuk sekolah, guru juga akan selalu memberikan hukuman pada murid yang tidak melakukan kegiatan peraturan agama seperti tidak ikut solat dhuha, tidak rapi ketika selesai membaca Al-Qur`an, tidak ikut salat zuhur berjamaah, nanti pelanggarannya kita disuruh kultum biasanya, kadang juga disuruh membaca surat yasin, kadang juga di suruh menulis Istighfar 1000 kali kak. Jadi hukuman tergantung pelanggaran yang diberikan.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahasanya tahap transaksi yang diberikan oleh guru dengan timbal balik antara guru kepada murid di mana apabila murid tidak melakukan peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah maka murid akan diberikan sanksi atau hukuman sesuai dengan nilai-nilai keislaman seperti menulis istigfar. Karena dengan anak yang melanggar berarti dia tidak memberikan timbal balik dari kegiatan sebelumnya.⁶⁸

Gambar 4.3 Hukuman atau Sanksi Pada Siswa yang Melanggar



Dari hasil dokumentasi yang dilakukan pada 8 September 2022, menunjukkan siswa yang memperoleh sanksi akibat melanggar peraturan

⁶⁷ Putri, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 September 2022

⁶⁸ Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo. "Kegiatan Pembacaan Kitab Kuning", 26-06-

sekolah seperti tidak mengikuti kegiatan salat dhuha berjamaah ataupun kegiatan lainnya. Hal ini merupakan bentuk penanaman nilai kepada siswa dengan memberikan hukuman yang berupa pendekatan melalui nilai-nilai agama, seperti halnya pada gambar yakni murid membaca istighfar sebanyak 1000 kali supaya tidak mengulangi perbuatannya..⁶⁹

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti dimana peneliti memantau langsung di SMPN 2 Tanggul. Peneliti melihat murid yang melanggar aturan di mana seperti tidak mengikuti shalat dhuha guru bagian Waka kesiswaan akan memberikan hukuman kepada murid untuk menjadi efek jera dengan penulisan istighfar supaya tidak terulang kembali.⁷⁰

3. Tahap *Transinternalisasi* Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Di SMPN 2 Tanggul

Sesuai dengan rumusan masalah, penyajian data ini berisi tentang tahap *transinternalisasi* nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui budaya religius di SMPN 2 Tanggul meliputi semua kegiatan religius yang ada di sekolah. Budaya religius dapat meningkatkan nilai-nilai religius kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan pada 8 September 2022, menunjukkan pada tahap *transinternalisasi* nilai ini jauh lebih dalam daripada sekedar transaksi. Dalam tahap ini penampilan guru di hadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya melainkan sikap mental

⁶⁹ SMPN 2 Tanggul, "Hukuman atau Sanksi Pada Siswa yang Melanggar," 8 September 2022

⁷⁰ Observasi di SMPN 2 Tanggul, 16 Agustus

kepribadiannya. Proses internalisasi terjadi apabila individu menerima pengaruh dan bersedia bersikap menuruti pengaruh itu dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang ia percaya dan sesuai dengan sistem yang dianutnya. Pada tahap-tahap internalisasi ini peserta didik diupayakan dengan menyimak merespon dan melihat dari karakter guru. Artinya pada tahap ini guru tidak hanya memberikan kognitif serta timbal balik guru dan siswa saja tetapi berbicara tentang kepribadian artinya siswa bisa mempraktekkan apa yang telah diperoleh di sekolah dan ditanamkan pada dirinya hal ini dibuktikan dengan bagaimana ia bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Mudi Rokhman yang mengatakan bahwa:

Nah ditahap ini lebih dalam mas, misalnya di tahap ini sudah ada peniruan oleh siswa. Dimana siswa sudah bersikap menuruti pengaruh itu dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang ia percaya dan sesuai dengan sistem yang dianutnya. Pada tahap-tahap internalisasi ini peserta didik diupayakan dengan. Nah dr yang siswa lihat itu, dari apa yang diconthkan guru makai a sudah mau menerima mas. Jadi tahap ini sudah lebih dalam ke pribadiannya.⁷¹

Berdarakan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa dapat dikatakan bahwasanya di dalam tahap trans internalisasi lebih dalam daripada tahap sebelumnya di mana tahap ini sudah melibatkan kepribadian apa yang dicontohkan oleh guru akan ditiru dan dimasukkan ke dalam sikap dan pribadi

⁷¹ Mudi Rokhman, diwawancarai oleh penulis, Jember, 1 September 2022

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan pada 9 September 2022 menunjukkan yang menjadi norma atau aturan dalam penanaman nilai pendidikan agama Islam melalui budaya religius pada tahap *transinternalisasi* di SMPN 2 Tanggul bahwasanya (1) adanya peraturan ubudiyah kesopanan dan kedisiplinan yang berupa 5S (salam, senyum, sapa, sopan dan santun) yang menginternalisasikan dengan jadwal piket penyambutan siswa di gerbang, (2) siswa wajib turun dari kendaraan dan datang ke sekolah sebelum jam 07.00, (3) siswa wajib datang ke mushola untuk melakukan shalat dhuha pada jam 07.00, (4) siswa wajib mengikuti pembacaan yasin setelah selesai shalat dhuha, (5) siswa wajib mengikuti kegiatan kultum, (6) siswa wajib membaca ayat-ayat Al-Qur`an serta Do`a bersama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, (7) siswa diwajibkan untuk bershodaqoh di setiap hari jum`at

Guru mempunyai peran yang sangat penting untuk menginternalisasikan nilai-nilai budaya religius kepada siswa bukan hanya di ranah kognitif karena penanaman hanya tidak memiliki tindakan apa saja melainkan juga dalam pengimplementasian dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah Bapak Mudi Rokhman yang dilakukan pada 1 September 2022 yang mengatakan bahwa

Tindakan peserta didik dalam menerapkan kegiatan komitmen terhadap perintah dan larangan. Biasanya peserta didik itu sudah terbiasa dengan komitmen pada perintah sekolah serta larangan sekolah. Dia melanggar terus di peringatan udah berhenti. Kalau ada yang berkali-kali juga beda-beda tergantung ya sikap pribadi

siswanya. Dlm kegiatan keagamaan pun ikut-ikut aja mereka maksudnya gak ada penolakan gitu enggak nurut aja.⁷²

Dari hasil wawancara tersebut biasanya perintah dan larangan yang sudah menjadi komitmen di SMPN 2 tahun sudah membudaya kepada peserta didik di mana peserta didik selalu menjalankan apa yang diperintahkan sekolah dan menjauhi apa yang dilarang oleh sekolah.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada wakil kesiswaan Ibu Azizah yang mengatakan bahwa

Dalam kegiatan agama Ada lomba-lomba itu lebih semangat.biasanya anak-anak kao ada jam diluar kelas Lebih semangat. Misalnya mereka ada lomba-lomba gitu lagi semangat. Intinya kalau di sini itu kalau yang tadi yang perintah larangan itu tergantung tergantung siswanya kalau dia siswanya udah benar-benar meresap ke hatinya ya nggak mungkin melanggar lagi malah Banyak yang menjadi lebih aktif lebih baik dalam belajarnya. Tapi kalau anak-anak yang Nggak terbuka hatinya ya tetep aja gitu tetep aja kalau di sini ada kegiatan keagamaan.⁷³

Pada kegiatan agama anak-anak jauh lebih senang jika berada di luar kelas. Mereka akan semangat jika ada kegiatan di luar kelas skala selalu mengadakan lomba-lomba tentang kegiatan keagamaan tidak hanya itu sesuai dengan pendapat guru PAI Ibu Lusi yang mengatakan bahwa

Kesimpulannya dalam proses penanaman nilai-nilai Islami biasanya anak melalui metode ceramah agama, ngasih tahu anak-anak tentang ajaran-ajaran agama Islam tentang sopan santun selain metode ceramah, ada juga metode pembiasaan, metode penanaman pembiasaan yang mana Dengan adanya metode pembiasaan diharapkan anak-anak itu terbiasa menanamkan akhlak akhlak yang baik menanamkan nilai-nilai religius. Contohnya sudah tahu di depannya kan anak-anak Lihat Meskipun tidak semuanya namanya anak karakternya berbeda-beda ya. Jadi anak-anak akan diberikan ilmu terkait dengan nilai islam, nah nanti anak

⁷² Mudi Rokhman, diwawancarai oleh penulis, Jember, 1 September 2022

⁷³ Azizah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 5 September 2022

akan apa yang perlu mereka lakukan sehingga nanti tercermin dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁴

Dalam menginternalisasikan nilai-nilai kepada murid melakukan dengan ceramah dengan pembiasaan untuk menanamkan nilai syariah, nilai akhlak maupun nilai ibadah kepada murid. Dalam tahap *transinternalisasi* di SMPN 2 Tanggul menggunakan kegiatan 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun). Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah yang mengatakan bahwa

Selain pembiasaan yang lainnya juga salat berjamaah terus juga pembacaannya yasin tiap pagi dan juga ada lagi budaya religius seperti infaq untuk bersedekah, jadi seperti mengajari anak-anak untuk bersedekah di uang saku nya yang lebih meskipun 500 rupiah, ini diwajibkan setiap hari jumat mas.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiasaan yang dilakukan di SMPN 2 Tanggul yakni dengan pembacaan yasin di setiap pagi, serta diwajibkan untuk bersedekah di setiap minggunya. Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa:

Penanaman budaya religius kepada siswa dengan menerapkan peraturan-peraturan yang ada di sekolah seperti 5S (Salam, senyum, sapa, sopan dan santun) yang dibuat oleh wakil kesiswaan. Peraturan ini dibuat untuk dilakukan oleh guru dan murid setiap pagi guru selalu menyambut siswa di depan gerbang dengan menerapkan salam senyum.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat diungkapkan bahwasanya budaya religius salah satu yang diterapkan oleh SMPN 2 Tanggul yaitu dengan menerapkan peraturan ubudiyah kesopanan dan kedisiplinan yang berupa 5S (salam, senyum, sapa, sopan dan santun)

⁷⁴ Lusi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 September 2022

⁷⁵ Mudi Rokhman, diwawancarai oleh penulis, Jember, 1 September 2022

yang menginternalisasikan dengan jadwal piket penyambutan siswa di gerbang. Siswa wajib turun dari kendaraan untuk menyapa guru dan memberikan salam kepada guru. Tidak hanya itu menurut wawancara yang dilakukan kepada guru PAI Ibu Lusi bahwasanya pembiasaan yang dilakukan yang telah mendarah daging kepada peserta didik yakni:

Jadi ada beberapa anak yang menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari selalu membaca Al-Qur`an setiap ingin memulai jam pelajaran, selain itu juga salat berjamaah melalui proses pembiasaan anak-anak ketika sudah dengar azan otomatis langsung ambil wudhu sudah seperti itu.⁷⁶

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada Waka kesiswaan yang mengatakan bahwa Dalam penerapannya setiap pagi anak-anak sudah terbiasa melakukan salat Dhuha karena pembiasaan yang sudah diberikan oleh sekolah begitupun ketika sudah agar azan zuhur jika mendengar adzan dengan otomatis mereka langsung mengambil wudhu untuk melaksanakan salat.

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 22 Agustus 2022 bahwasanya setiap hari siswa SMPN 2 Tanggul selalu datang dengan disiplin karena jika tidak disiplin atau terlambat akan mendapatkan hukuman dari sekolah siswa-siswi selalu datang tepat waktu dengan pada jam 06.30, guru yang mendapat piket selalu menyambut siswa di depan gerbang dan siswa wajib turun dari kendaraan ketika masuk dalam gerbang sekolah dengan menerapkan 5S (salam, senyum, sapa, sopan dan santun), setelah masuk ke sekolah siswa langsung bergegas

⁷⁶ Lusi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 September 2022

untuk ke mushola untuk melakukan sholat Dhuha pada jam 07.00. Setelah kegiatan salat dhuha dilakukan siswa wajib mengikuti pembacaan yasin sampai dengan jam 07.30. Hal ini sudah menjadi budaya sekolah yang mendarah daging dan selalu diterapkan oleh siswa-siswi SMPN 2 Tanggul. Setelah pembacaan yasin siswa siswi akan memberikan kultum, yang dalam pelaksanaannya dipisah antara siswa perempuan dan laki-laki. Setelah kultum selesai maka siswa siswi akan masuk kelas dan membaca ayat-ayat Al-Qur`an serta Do`a bersama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, tradisi ini sudah mendarah daging pada semua siswa siswi SMPN 2 Tanggul.⁷⁷

Gambar 4.4 Kegiatan Shalat Budaya 5 S (Salam, senyum, sapa, sopan, dan santun)



Hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti pada 9 September 2022 tersebut menunjukkan kegiatan pada tahap transformasi di mana ketika murid sudah diberikan pengetahuan terkait nilai-nilai keagamaan dan guru sudah memberikan contoh untuk melakukan nilai-nilai keagamaan lalu dengan sendirinya peserta didik akan membiasakan diri untuk bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Seperti halnya

⁷⁷ Observasi di SMPN 2 Tanggul, 22 Agustus 2022

dengan melalui kegiatan budaya yang ada di SMPN 2 Tanggul yang menerapkan 5S (salam, senyum, sapa, sopan dan santun) di mana murid di setiap pagi ketika sudah memasuki sekolah akan memberikan salam, senyuman dan sapaan yang baik kepada guru. Tidak hanya itu murid juga murid juga selalu sopan dan santun seperti turun dari kendaraan ketika masuk sekolah hal ini mencerminkan bahwa murid sudah terbiasa dengan sikap kesopanan yang diajarkan.⁷⁸

Gambar 4.5 Kegiatan Solat dhuha Berjama`ah



Hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti pada 9 September 2022, yang menunjukkan bahwa kegiatan shalat dhuha berjamaah adalah kegiatan yang wajib di SMPN 2 Tanggul yang merupakan kegiatan pada tahap *transinternalisasi* nilai-nilai pendidikan agama kepada murid. Pada saat melakukan shalat dhuha ataupun salat zuhur berjamaah pihak OSIS akan selalu mengabsen siswa yang tidak ikut pada kegiatan. Hal ini dilakukan untuk melatih kedisiplinan peserta didik supaya selalu ikut akan kegiatan peraturan yang sudah dibudayakan di sekolah..⁷⁹

⁷⁸ SMPN 2 Tanggul, "Kegiatan Budaya 5 S (Salam, senyum, sapa, sopan, dan santun)," 7 September 2022

⁷⁹ SMPN 2 Tanggul, "Kegiatan Shalat dhuha," 9 September 2022

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian pembahasan temuan ini, peneliti akan menjelaskan dan mendeskripsikan data-data yang dihasilkan dari proses pengumpulan data terkait dengan fokus masalah yang ditetapkan.

Tabel 4.2
Matrik Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Tahap <i>transformasi</i> nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui budaya religius di SMPN 2 Tanggul	Tahap <i>transformasi</i> nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui budaya religius di SMPN 2 Tanggul melalui kegiatan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kultum (kuliah tujuh menit) 2. Ceramah guru baik dalam pembelajaran atau diluar jam pembelajaran 3. Mendatangkan narasumber atau <i>muballigh</i>
2	Tahap <i>transaksi</i> nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui budaya religius di SMPN 2 Tanggul	Tahap <i>transaksi</i> nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui budaya religius di SMPN 2 Tanggul melalui bentuk kegiatan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Memberikan contoh yang baik oleh guru kepada siswa yang mencerminkan nilai-nilai keislaman b. Memberikan peringatan atau hukuman kepada siswa yang tidak taat aturan
3	Tahap <i>transinternalisasi</i> nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui budaya religius di SMPN 2 Tanggul	Tahap <i>transinternalisasi</i> nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui budaya religius di SMPN 2 Tanggul yaitu melalui kegiatan: <ol style="list-style-type: none"> 1) Kegiatan 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun). 2) Shalat dhuha dan dzuhur berjamaah. 3) Pembacaannya yasin setiap pagi 4) Kegiatan wajib infaq atau bersedekah, 5) Membaca Al-Qur`an dan ber Do`a setiap ingin memulai dan mengahiri jam pelajaran

1. Tahap *Transformasi* Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius di SMPN 2 Tanggul

Adapun penemuan peneliti di SMPN 2 Tanggul terkait dengan tahap ini dimana nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui budaya religius di SMPN 2 Tanggul guru memberikan stimulus berupa aspek kognitif mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam sesuai dengan nilai akidah, nilai akhlak dan nilai syariah kepada murid. Proses *transformasi* nilai sering dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 2 Tanggul. Pada tahap ini guru memberikan pengetahuan akan nilai akidah, nilai Syariah, dan nilai akhlak ke dalam jiwa peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran. Adapun kegiatan yang membudaya di SMPN 2 Tanggul yaitu dengan kultum dan pemberian ceramah melalui *muballigh* sebagai bentuk *transformasi* nilai pendidikan agama kepada peserta didik.

Tahap *transformasi* nilai pendidikan agama Islam baik dari nilai akidah, nilai syariah dan nilai akhlak melalui budaya religius secara umum berawal dari kebijakan pemimpin sekolah SMPN 2 Tanggul pada awalnya kepala sekolah bersama dengan guru menciptakan sebuah wadah lingkungan yang dapat memudahkan guru mentransfer nilai-nilai Pendidikan agama Islam kepada peserta didik, di mana keinginan tersebut dituang dalam visi misi sekolah. Berangkat dari kegiatan tersebut muncullah solusi atau alternatif dalam mendukung internalisasi nilai PAI ke dalam jiwa peserta didik melalui budaya religius sekolah.

a. Kultum (Kuliah Tujuh Menit)

Kultum merupakan singkatan dari kuliah tujuh menit. Hal ini menjadikan setiap kegiatan ceramah yang dilakukan dengan durasi sebentar. Dalam perkembangannya kultum bukan hanya dilakukan saat bulan Ramadan saja tetapi banyak hal kegiatan agama Islam dengan durasi yang tidak membutuhkan waktu panjang. Kultum dijadikan sebagai alat interaksi murni untuk berbicara dan ceramah terkait dengan nilai-nilai agama kepada murid. Penerapan kuliah 7 menit di SMPN 2 Tanggul menjadi salah satu kegiatan budaya religius yang diunggulkan dalam penanaman nilai-nilai religius pada siswa. Kultum SMPN 2 Tanggul selain disampaikan oleh guru juga disampaikan oleh setiap siswa dengan tema-tema yang berbeda di setiap pelaksanaannya pelaksanaannya. Kultum di SMPN 2 Tanggul biasanya dilakukan setelah salat dhuha hal ini dilakukan untuk melatih kepercayaan diri (*publik speaking*) siswa dalam berbicara di depan teman-temannya, selain itu dengan diadakannya kultum ini siswa akan mengerti terkait dengan nilai-nilai keagamaan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful yang dikutip oleh Raden Rizki Amalia yang mendefinisikan bahwa ceramah merupakan sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik dalam pelaksanaannya yang menggunakan media gambar, audio, video dan lain-lain. Hal ini juga sesuai dengan dan Faqih Syarif H. yang disampaikan oleh al-Maudidzatil Hasanah

yang mengungkapkan bahwa kultum merupakan ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pengajaran, kisah-kisah, berita gambar dan pesan positif yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat.⁸⁰

- b. Ceramah Guru baik dalam pembelajaran atau diluar jam pembelajaran.

Dalam tahap ini guru akan memberikan pengetahuan kegiatan penanaman nilai-nilai religius di SMPN 2 Tanggul yang mulai dikenalkan ketika masa pengenalan lingkungan sekolah, peserta didik akan diberikan sosialisasi terbaik peraturan sekolah mengenai apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak harus dilakukan, dengan demikian ada komitmen dalam peserta didik terkait dengan apa saja yang harus dilakukan. Dalam pembelajaran Guru juga akan memberikan penjelasan kepada peserta didik supaya terus bersemangat dalam mengkaji ajaran agama. Guru menamankan budaya religius dengan melalui kegiatan keagamaan dan hukuman-hukuman yang mencerminkan nilai agama.

Guru juga akan selalu memberikan pengetahuan pada murid untuk menghargai simbol-simbol agama seperti bagaimana penggunaan Al-quran dan tempat ditaruhnya Al-quran. Dengan demikian peserta didik SMPN 2 Tanggul sangat menghargai simbol-simbol ajaran agama yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-

⁸⁰ Raden Rizky Amaliah, "Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta," *Jurnal Studi Al-Qur'an: Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani* 10, no. 2 (2014), 10.

hari misalnya dengan adanya simbol hadis kebersihan di tembok-tembok sekolah, dengan demikian guru akan memberikan pengetahuan bagaimana murid bisa menerapkan ajaran nilai-nilai agama tersebut dan kemudian murid akan mengimplementasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Pada program sekolah juga dikemukakan bagaimana peserta didik bisa memberikan pengetahuan kepada peserta didik supaya peserta didik dalam kegiatan penanaman nilai aktif dalam setiap kegiatan agama seperti yasinan, shalat dhuha berjama'ah, dan lain-lain. Tidak hanya itu kegiatan budaya religius yang diterapkan oleh guru juga bagaimana murid bisa akrab dengan kitab suci dengan melalui kegiatan BTQ dan selalu menerapkan pendekatan agama sebagai landasan untuk memberikan pemahaman kepada murid yang dijadikan sebagai landasan dalam perwujudan ide. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan di SMPN 2 Tanggul sebagai bentuk perwujudan budaya religius.

Berdasarkan temuan tersebut sesuai dengan teori Muhammad Alim dalam Yusna yang mengatakan bahwa ada beberapa hal yang dapat dijadikan kegiatan dalam budaya religius di sekolah yakni seperti

- 1) Komitmen terhadap perintah dan larangan agama
- 2) Bersemangat mengkaji ajaran agama
- 3) Aktif dalam kegiatan agama
- 4) Menghargai symbol agama

- 5) Akrab dengan kitab suci
- 6) Ajaran agama dijadikan sumber pengembangan ide.⁸¹

Dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan antara apa yang di aplikasikan di SMPN 2 Tanggul dengan teori yang diungkapkan oleh Muhammad Alim dan Yusna bahwasanya kegiatan budaya religius yang ada di sekolah yakni dengan *pertama* memiliki komitmen terhadap perintah dan larangan agama dimana hal ini teraplikasikan dalam visi misi sekolah untuk menjalankan perintah aturan sekolah dan meninggalkan larangan yang ada di sekolah. Sikap *kedua* yakni bersemangat untuk mengkaji ajaran agama terkait dengan kegiatan keagamaan di sekolah untuk aktif dalam kegiatan agama tersebut, *ketiga* dengan memunculkan sikap menghargai simbol agama dengan menjalankan dan menghargai simbol-simbol keagamaan seperti penempatan Al-quran sebagai simbol agama yang harus ditata rapi dalam penempatannya. *Keempat* supaya memiliki keaktifan dalam membaca kitab suci Al-Qur`an sebagai bentuk kedekatan kepada Tuhan. *Kelima* Selain itu sikap yang ditunjukkan di SMPN 2 Tanggul yakni dengan ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide, dimana dicontohkan dengan aturan sanksi/hukuman yang diberikan kepada peserta didik biasanya melalui pendekatan agama.

⁸¹ Yusna, *Manajemen Berbasis Budaya Religius Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di Sma Negeri 15 Luwu Kecamatan Ponrag Kabupaten Luwu*, (IAIN Palopo 2020), 15

c. Mendatangkan narasumber atau *muballigh*

Berdasarkan temuan yang ditemukan oleh peneliti biasanya SMPN 2 Tanggul mendatangkan narasumber atau *muballigh* untuk memberikan ceramah-ceramah agama kepada peserta didik di hari-hari besar seperti maulid nabi, peristiwa isra mi'raj dan lain sebagainya. Hal ini diberikan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam baik dari nilai akidah, nilai syariah dan nilai akhlak pada murid melalui metode ceramah, pembiasaan dan lainnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Abudin Nata yang mengatakan bahwa metode ceramah adalah penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dalam penuturan atau menjelaskan secara langsung dihadapan peserta didik yang digunakan untuk memberikan nilai-nilai keislaman supaya bisa dijadikan pondasi dalam kehidupan peserta didik.⁸²

Dari temuan tersebut bahwasanya kegiatan pemberian nilai-nilai pendidikan agama islam baik dari nilai akhlak, nilai syariah, serta nilai ibadah di SMPN 2 Tanggul yakni dengan melalui kultum, pendidikan ceramah keagamaan dari guru serta mendatangi *muballigh* yang digunakan untuk memberikan atau menyalurkan nilai agama kepada peserta didik, melalui aspek kognitif peserta didik sehingga peserta didik paham akan nilai-nilai agama. Temuan tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Kamal Abdul Hakam & Encep

⁸² Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), 181.

Syarief Nurdin yang mengungkapkan bahwa dalam proses internalisasi ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu tahap *transformasi* nilai, tahap *transaksi* nilai dan tahap *transinternalisasi* nilai.⁸³ Ketiga tahap tersebut dapat dikaitkan dengan pembinaan peserta didik supaya paham akan ilmu agama, dalam tahap *transformasi* nilai ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik. Transformasi nilai ini sifatnya hanya pemindahan pengetahuan dari pendidik ke siswanya. Nilai-nilai yang diberikan masih pada ranah kognitif peserta didik dan pengetahuan ini dimungkinkan hilang jika ingatan seseorang tidak kuat.⁸⁴

Berdasarkan hasil temuan yang sudah sesuai dengan teori tersebut peneliti menyimpulkan bahwa penanaman nilai pendidikan agama Islam melalui budaya religius yang ada di sekolah seperti dengan budaya kulture, pemberian ceramah agama oleh guru, pemberian ilmu agama dengan mendatangkan tokoh agama atau muballigh kepada murid. Penanaman dengan tahap transformasi ini memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan internalisasi nilai pada murid. Dalam proses internalisasi melalui kulture ini menjadi daya tarik sendiri untuk siswa. Siswa akan

⁸³ Kamal Abdul Hakam & Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi nilai-nilai*, (Jakarta: CV Maulana Media Grafika, 2016), 14

⁸⁴ Ibid.

mendengarkan atau mengetahui nilai-nilai agama serta untuk melatih *public speaking* siswa, hal tersebut tentu tidak membuat siswa bosan dalam mempelajari nilai-nilai agama. Selain itu juga dengan pemberian ceramah yang diberikan oleh guru selalu memberikan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik. Dimana guru akan memberikan pengajaran mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan. Selain itu dengan mendatangi *muballghh* pada hari-hari besar juga dapat memberikan pengetahuan kepada peserta didik terkait dengan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam. Dengan hal tersebut tentu akan menjadi suatu hal yang sangat berpengaruh pada nilai pengetahuan peserta didik.

2. Tahap Transaksi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Di SMPN 2 Tanggul

Tahap transaksi yaitu proses penginternalisasian nilai melalui komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik secara timbal balik sehingga menjadi proses interaksi, dengan adanya transaksi ini berarti dapat mempengaruhi nilai peserta didik, melalui contoh nilai yang dijalankan sedangkan peserta didik dapat menerima nilai baru disesuaikan dengan nilai dirinya

Dalam tahap transaksi ini guru dan siswa sama-sama memiliki sifat yang aktif. Guru tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata dan siswa diminta memberikan respon yang

sama yakni menerima dan mengamalkan nilai-nilai itu. Pada tahap ini guru dapat memberikan pengaruh pada siswa untuk mengamalkan apa yang dicontohkan oleh gurunya dengan begitu nilai-nilai religius akan tertanam pada diri siswa dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan temuan yang di dapatkan peneliti di SMPN 2 Tanggul yaitu penanaman nilai pada tahap *transaksi* ini guru akan memberikan contoh terkait dengan kedisiplinan dan kerapian pada pakaian siswa, guru menerapkan perilaku yang sopan dan santun. Guru di SMPN 2 Tanggul akan selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa supaya bisa ditiru oleh siswa. Dalam hal budaya religius seperti dalam memberikan contoh dengan symbol agama yaitu menata Al-quran yang rapi jika sudah selesai dibaca dengan sopan dan tidak boleh di bawah serta rapi. Guru juga selalu ikut dalam kegiatan-kegiatan agama untuk mencerminkan tindakan nilai religius pada murid sehingga dengan guru sudah aktif dalam kegiatan agama, maka murid juga nantinya akan ikut aktif. Karena guru akan menjadi contoh untuk muridnya.

Adapun kebijakan yang kedua dalam tahap ini yang di terapkan di SMPN 2 Tanggul yaitu guru dan pihak sekolah akan memberikan peringatan atau hukuman kepada siswa yang tidak taat aturan. Misalnya siswa yang tidak memakai songkok di hari Jumat, siswa yang tidak memakai bed sesuai peraturan sekolah dan siswa yang tidak melakukan perintah di sekolah akan diberikan hukuman yakni seperti membaca Yasin, surat-surat dalam Alquran, membaca shalawat, menulis istighfar 1000 kali

yang merupakan bentuk dari penanaman nilai agama kepada siswa. Hukuman yang diberikan kepada siswa ditujukan untuk membangun, memotivasi serta memberikan efek jera pada murid. Selain itu guru di SMPN 2 Tanggul selalu melakukan razia setiap bulannya ketika ada anak yang melanggar maka akan diberikan sanksi atau hukuman yang mencerminkan nilai-nilai keislaman sebagai bentuk transaksi internalisasi nilai-nilai dengan adanya timbal balik apa yang diberikan oleh guru kepada siswa dan penerapan tingkah laku siswa. Karena dengan anak yang melanggar berarti dia tidak memberikan timbal balik dari kegiatan penanaman nilai di tahap transformasi.

Dari temuan tersebut bahwasanya kegiatan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam baik dari nilai akhlak, nilai syariah, serta nilai ibadah di SMPN 2 Tanggul di tahap *transaksi* yakni dengan pemberian contoh yang baik dari guru kepada siswa serta pemberian hukuman-hukuman yang memberikan efek jera kepada murid untuk murid yang melakukan pelanggaran atau tidak taap aturan.

Temuan tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan dalam buku Kamal Abdul Hakam & Encep Syarief Nurdin yang mengungkapkan bahwa dalam, tahap *transaksi* nilai pendidikan agama Islam ini dilakukan melalui komunikasi dua arah yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dan bersifat timbal balik sehingga terjadi proses interaksi. Dengan adanya transaksi dapat memberikan pengaruh pada siswa melalui contoh nilai yang telah ia jalankan. Dalam tahap ini guru akan menjadi uswah pada

murid. Ketikan transaksi nilai guru mengajarkan tentang pendidikan moral, selain memberikan penjelasan mengenai pentingnya pendidikan moral, akan memberikan contoh kepada sang anak. Hal ini agar anak lebih menyerap dan cepat menerapkan, karena biasanya apa yang bisa dirasakan langsung lebih mudah diingat dibanding dengan apa yang dibicarakan.⁸⁵

Dari temuan yang sesuai dengan teori tersebut dapat peneliti simpulkan bahwasanya dalam tahap *transaksi* ini guru akan menjadi contoh kepada murid, di mana pengetahuan yang diberikan oleh guru tidak cukup, jika tidak memberikan contoh kepada murid. Maka dari itu sebagai suatu reaksi hubungan timbal balik guru dan murid, guru akan memberikan contoh kepada murid lalu dengan sendirinya murid akan meniru apa yang dicontohkan oleh gurunya. Kebijakan kedua timbal balik yang dilakukan oleh murid yakni dengan menjalankan atau mengikuti apa yang menjadi peraturan yang ada di sekolah.

Dalam tahap *transaksi* ini berupa sanksi atau hukuman yang diberikan kepada murid akibat pelanggaran yang diberikan kepadanya. Pengaruh ini cukup signifikan karena pemberian sanksi yang diterapkan oleh lembaga sesuai dengan konteks penanaman nilai-nilai religius. Dimana mereka akan diberikan sanksi berupa nilai-nilai keagamaan seperti menulis istighfar 1000 kali, membaca sholawat dan membaca Alquran. Penerapan sanksi dan hukuman ini sangat penting untuk memberikan efek jera kepada murid sehingga tidak melakukan pelanggaran lagi. Dengan

⁸⁵ Kamal Abdul Hakam & Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi nilai-nilai*, (Jakarta: CV Maulana Media Grafika, 2016), 16

memberikan hukuman berdasarkan pendekatan agama yang menjadi budaya religius di SMPN 2 Tanggul juga merupakan sebuah bentuk transaksi guru kepada murid dengan melalui penanaman nilai-nilai religius kepadanya hal ini dilakukan supaya peserta didik menjejalankan semua budaya religius yang diterapkan oleh sekolah, hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Sahlan dalam Abdul Manan dan Siti Suwaibatul Aslamiyah budaya religius sekolah pada hakekatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah dengan menjadikan agama sebagai tradisi dan sekolah maka secara sadar maupun tidak ketika warga yang telah tertanam tersebut sebenarnya sudah melakukan ajaran agama⁸⁶

3. Tahap *Transinternalisasi* Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Di SMPN 2 Tanggul

Tahap *transinternalisasi* nilai yaitu merupakan proses penginternalisasian nilai melalui proses yang bukan hanya berkomunikasi verbal tetapi juga disertai komunikasi kepribadian yang ditampilkan oleh guru melalui keteladanan, pengkondisian serta proses pembiasaan untuk berperilaku sesuai dengan nilai yang diharapkan, sehingga peserta didik diajak untuk memahami nilai-nilai untuk mengaktualisasikan nilai dan mendapat contoh konkrit bagaimana implementasi nilai dalam keseharian dan memiliki kesempatan pembiasaan untuk mengektualisasikan diri.

⁸⁶ Abdul Manan Dan Siti Suwaibatul Aslamiyah, *Implementasibudaya Religius Dalam Perkembangan Moral Peserta Didik*, Akademika, Volume 13, Nomor 1, 2019. 24

Dengan *transinternalisasi* ini diharapkan interaksi terjadi dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik persta didik.

Tahap *transinternalisasi* nilai ini jauh lebih dalam daripada sekedar *transaksi*. Dalam tahap ini penampilan guru di hadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya melainkan sikap mental kepribadiannya. Pada tahap-tahap internalisasi ini diupayakan dengan menyimak merespon dan melihat dari karakter guru. Artinya pada tahap ini guru tidak hanya memberikan kognitif serta timbal balik guru dan siswa saja tetapi berbicara tentang kepribadian artinya siswa bisa mempraktekkan apa yang telah diperoleh di sekolah dan ditanamkan pada dirinya hal ini dibuktikan dengan bagaimana ia bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun temuan yang di dapatkan oleh peneliti terkait dengan tahap *transinternalisasi* nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui budaya religius yang ada di SMPN 2 Tanggul yakni berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwasanya peserta didik SMPN 2 Tanggul sudah terbiasa akan budaya religius yang diterapkan oleh sekolah, sudah terbia akan perintah dan larangan yang sudah menjadi komitmen di SMPN 2 Tanggul karena sudah membudaya kepada peserta didik di mana peserta didik selalu menjalankan apa yang diperintahkan sekolah dan menjauhi apa yang dilarang.

Dalam menginternalisasikan nilai-nilai kepada murid dengan dengan tahap *transinteranlisasi* nilai akhlak, nilai syariah, maupun nilai ibadah kepada murid, di SMPN 2 tanggul yakni dengan menggunakan

1) Kegiatan 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun).

Penanaman budaya religius kepada siswa dengan menerapkan peraturan-peraturan yang ada di sekolah seperti 5S (salam, senyum, sapa, sopan dan santun) yang dibuat oleh waka kesiswaan. Peraturan ini dibuat untuk dilakukan oleh guru dan murid. Setiap pagi guru selalu menyambut siswa di depan gerbang dengan menerapkan salam kepada guru, berjabat tangan dengan senyuman serta sapaan kepada guru. Sopan dalam berpakaian dan satun dalam bertingkah laku. Ketika memasuki sekolah misalnya siswa wajib turun dari kendaraan untuk menyapa guru dan memberikan salam kepada guru.

2) Shalat dhuha dan dzuhur berjamaah.

Kegiatan Shalat dhuha berjamaah merupakan kewajiban kepada setiap murid sebagai bentuk implementasi nilai-nilai keagamaan pada murid. Shalat dhuha di jalan dilaksanakan setiap hari pagi yang sudah menjadi tradisi untuk anak-anak. Shalat dhuha dimulai di jam 07.00. Sebelum pulang sekolah siswa-siswi diwajibkan untuk melakukan shalat zuhur berjamaah.

3) Pembacaannya yasin setiap pagi

Kegiatan pembacaan yasin dilakukan ketika shalat dhuha selesai dilakukan, pembacaan yasin di SMPN 2 tanggul di lakukan selama 30 menit sebelum KBM dimulai. Kegiatan ini menjadi budaya religius di sekolah sebagai bentuk nilai-nilai keagamaan dan sebagai

pendekatan diri kepada Allah SWT yang sudah menjadi kegiatan keagamaan rutin di sekolah.

4) Kegiatan wajib infaq atau bersedekah,

Kegiatan wajib infaq atau bersedekah merupakan kegiatan pengajaran pada muri untuk menyisihkan sebagian uang sakunya untuk di shodaqohkan, meskipun 500 rupiah, ini diwajibkan setiap hari jumat.

5) Membaca Al-Qur`an dan ber Do`a setiap ingin memulai dan mengahiri jam pelajaran

Di SMPN 2 tanggul kebijakan religius yang menjadi tradisi juga membaca Alquran setiap ingin memulai pembelajaran seperti juz Amma serta berdo'a supaya ilmu yang diberikan bisa barokah dan manfaat.

Temuan tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Kamal Abdul Hakam & Encep Syarief Nurdin yang mengungkapkan

bahwa dalam tahap tahap *transinternalisasi* jauh lebih mendalam dari tahap *transaksi*. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian.⁸⁷ Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan aktif. Dalam tahap ini harus betul-betul memperhatikan sikap dan perilakunya agar tidak bertentangan yang ia berikan kepada peserta didik. Hal ini disebabkan

⁸⁷ Kamal Abdul Hakam & Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi nilai-nilai*, (Jakarta: CV Maulana Media Grafika, 2016), 17.

adanya kecenderungan siswa untuk meniru apa yang menjadi sikap mental dan kepribadian gurunya.⁸⁸

Berdasarkan dari temuan yang sesuai dengan beberapa teori tersebut dapat peneliti simpulkan bahwasanya kegiatan pembiasaan di SMPN 2 tanggul pada tahap *transinternalisasi* siswa selalu datang ke sekolah dengan disiplin dan tepat waktu setiap memasuki sekolah budaya religius yang menjadi pembiasaan yakni kegiatan 5S (salam, senyum, sapa sopan dan santun), dilanjutkan dengan salat dhuha berjamaah dan serta pembacaan surat yasin setiap pagi. Selain shalat dhuha pembiasaan yang dilakukan di SMPN 2 tanggul yaitu shalat zuhur berjamaah, wajib atau infaq bersedekah juga dan pembacaan surat-surat pendek dalam Al-quran serta membaca dan memulai jam pelajaran di setiap harinya. Peneliti juga menyimpulkan bahwa kegiatan pembiasaan di SMPN 2 tanggul ini merupakan tahap *transinternalisasi* nilai melalui budaya religius. Hal ini memberikan dampak yang cukup besar kepada siswa di mana siswa akan terbiasa pada nilai-nilai religius serta selalu menjalankan tanggung jawabnya dengan mematuhi peraturan yang ada di madrasah.

⁸⁸ Nihayati, *Internalisasi Nilai-Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Aktivitas Belajar*, Jurnal of Islamic and Muhammadiyah Studies. No.1 (2020), 16.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Sesuai dengan hasil analisis yang dilakukan peneliti terkait dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui budaya religius di SMPN 2 Tanggul dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tahap *transformasi* nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui budaya religius di SMPN 2 Tanggul yaitu dengan memberikan pengetahuan terkait dengan nilai-nilai Pendidikan agama Islam melalui kegiatan kulturel (kuliah tujuh menit), ceramah guru baik dalam pembelajaran atau diluar jam pembelajaran, mendatangkan narasumber atau *muballigh*. Penanaman dengan tahap transformasi ini memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan internalisasi nilai PAI pada peserta didik.
2. Tahap *transaksi* nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui budaya religius di SMPN 2 Tanggul guru dan siswa sama-sama memiliki sifat yang aktif. Guru di SMPN 2 Tanggul memberikan contoh/*uswah* yang baik kepada muridnya terkait dengan kedisiplinan, kesopanan dan pelaksanaan nilai-nilai religius. Dalam tahap ini di SMPN 2 Tanggul yaitu guru dan pihak sekolah juga akan memberikan peringatan atau hukuman kepada siswa yang tidak taat aturan. Misalnya siswa yang tidak memakai songkok di hari Jumat siswa yang tidak memakai bed sesuai peraturan sekolah dan siswa yang tidak melakukan budaya religius

seperti tidak shalat dhuha, akan diberikan hukuman seperti membaca yasin, surat-surat dalam Al-quran, membaca shalawat, menulis istighfar 1000 kali.

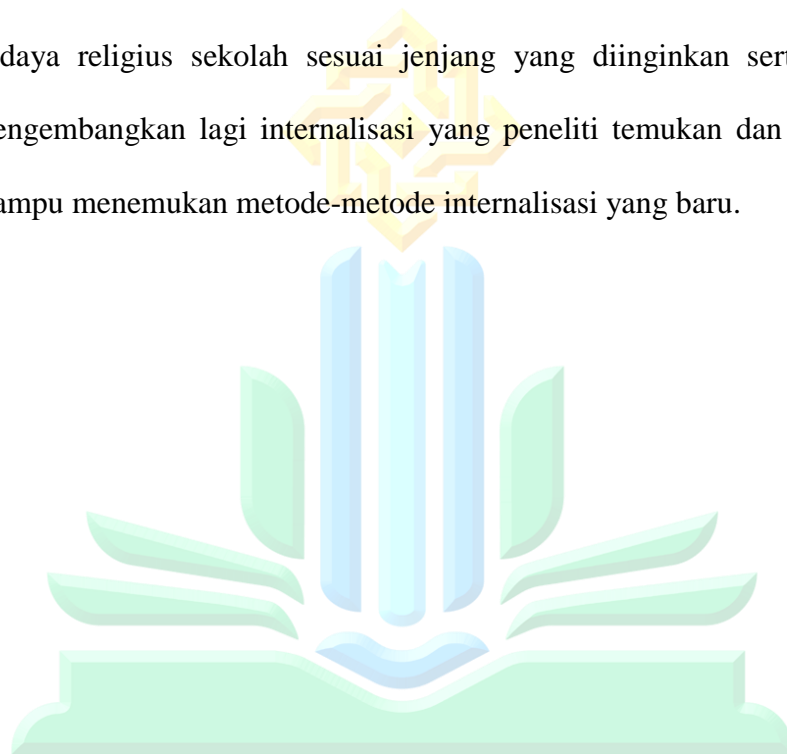
3. Tahap *transinternalisasi* nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui budaya religius di SMPN 2 Tanggul yaitu terimplementasi dalam kegiatan-kegiatan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui adanya pembiasaan. Dimana nilai-nilai yang diinternalisasikan kepada murid yaitu berupa nilai akhlak, nilai syariah, maupun nilai ibadah yang terkemas pada kegiatan 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun), shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, pembacaan yasin setiap pagi, kegiatan wajib infaq atau bersedekah, membaca Al-qur`an dan ber do`a setiap ingin memulai dan mengahiri jam pelajaran.

B. Saran-Saran

1. Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui budaya religius yang dilakukan di SMPN 2 Tanggul sudah diterapkan dengan baik, akan tetapi perlu adanya pengawasan, penilaian dan pengembangan kegiatan-kegiatan keagamaan melalui budaya religius, dengan tujuan agar budaya religius dalam internalisasi nilai PAI tidak hilang atau bersifat stagnasi dan tidak mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya.
2. Para guru PAI dan guru mata pelajaran lain diharapkan selalu berupaya dalam menginternalisasikan nilai-nilai PAI kepada peserta didik melalui budaya religius dengan kemampuan semaksimal mungkin. Terus berusaha menjadi teladan yang mengarah kepada perilaku positif sesuai ajaran

agama Islam dan membiasakan pembiasaan-pembiasaan yang sudah menjadi peraturan SMPN 2 Tanggul, hal ini bertujuan agar terciptanya peserta didik sesuai visi misi sekolah.

3. Bagi para peneliti lain dapat digunakan sebagai referensi dan agar dapat mengkaji lebih mendalam tentang internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah sesuai jenjang yang diinginkan serta mampu mengembangkan lagi internalisasi yang peneliti temukan dan kemudian mampu menemukan metode-metode internalisasi yang baru.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Misfaf, Ahmad Masrukin. *Budaya Religius Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Ulul Albab Nganjuk*. Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman Volume 9. Nomor 3. Kediri: Institut Agama Islam Tribakti Kediri, 2019.
- Amaliah, Raden Rizky “Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta”. *Jurnal Studi Al-Qur’an: Membangun Tradisi Berfikir Qur’ani* 10. No. 2. 2014.
- B. Miles, Mttthew Dan A. Michael Huberman. Analisis Data *Kualitatif: Buku Sumber Tentang Model-Model Baru, Terj. Tjetcep Rohidi*. Jakarta: Ui-Press, 2014.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Fathurrohman, Muhammad. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendiidkan*,. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Ghifari, Hanif. *Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Di Sma Muhammadiyah 2 Metro*, Tesis. Lampung: Uin Raden Intan Lampung, 2020.
- Hadi, Warsito. *Internalisasi Nilai- Nilai Religius Melalui Kegiatan Ekstratkurikuler Kerohanian Islam Di Smp Negeri 47 Surabaya*. Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam, Volume 2. No. 1. Surabaya, Uin Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Mataram: Cv. Pustaka Ilmu, 2018.
- Irodati, Fibriyan. *Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pai*, Jurnal Ar-Rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam. Volume. 6. No.1. Jawa Tengah: Institut Agam Islam Nahdatul Ulama Kebumen, 2021.
- Izzed Muttaqin, Helmy. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Di Sanggar Budaya Al-Hikmah Prambon Kabupaten Nganjuk*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020.
- J Moloeng, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2018.
- Khasanah, Nur. *Internalisasi Nilai- Nilai Spiritual Melalui Budaya Religius Di Mts Negeri 3 Banyuma*. Skripsi. Purwokerto: Iain Purwokerto, 2020

- Majid, Abdul. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2017.
- Muhaimin. *Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2016.
- Nata, Abuddin. *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2011
- Nihayati. *Internalisasi Nilai-Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Aktivitas Belajar*. *Jurnal of Islamic and Muhammadiyah Studies*. Vol. 1. No.1. 2020.
- Paizaluddin dan Ermalinda. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Ramayulis. *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Rodliyah, St. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: Stain Jember Prees. 2013.
- Rozi, Fathur. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Menumbuhkan Karakter Islami Di Smk Negeri 51 Jakarta*, Skripsi. Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- SMPN 2 Tanggul, “Dokumentasi Ceramah Agama,” 7 September 2022
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Cv Jejak, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. UIN KHAS, 2021.
- Yusna, *Manajemen Berbasis Budaya Religius Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di Sma Negeri 15 Luwu Kecamatan Ponrag Kabupaten Luwu*. IAIN Palopo, 2020.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Komarul Hude

NIM : T20181404

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Universitas : Universitas KH. Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Di SMPN 2 Tanggul” ini adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Jember, 30 September 2022

KIAI HAJI ACHMAD

Saya yang menyatakan

J E M B E R



Lampiran- Lampiran

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	FOKUS PENELITIAN	METODE PENELITIAN
<i>Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Di SMPN 2 Tanggul</i>	1. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (Warsiti Hadi, 2020)	1. Nilai akidah 2. Nilai syariah 3. Nilai akhlak a. Tahap transformasi nilai b. Tahap transaksi nilai c. Tahap	1) Penanaman terhadap keesaan Allah 2) Penanaman melalui perilaku dan tingkah laku 1. Ibadah kepada Allah 2. Hubungan dengan sesama manusia 3. Hubungan dengan alam 1. Budi pekerti 2. Tingkah laku 3. Tabiat	Data Primer: a. Kepala Madrasah SMPN 2 Tanggul b. Waka Kesiswaan SMPN 2 Tanggul c. Guru Akidah Akhlak SMPN 2 Tanggul d. Siswa siswi SMPN 2 Tanggul Data Sekunder: Penelitian terdahulu yang	1. Bagaimana tahap transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Di SMPN 2 Tanggul? 2. Bagaimana tahap transaksi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Di SMPN 2 Tanggul? d. Bagaimana Tahap transinternalisasi Nilai-Nilai Pendidikan	1. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif 2. Metode pengumpulan data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi. 3. Analisis data : - Kondensasi data (<i>Data Condensation</i>) 1) Seleksi data (<i>Data Selecting</i>) 2) Pengerucutan (<i>Focusing</i>) 3) Peringkasan (<i>Abstracting</i>) 4) Penyederhanaan dan Transformasi

	2. Budaya Religius (Sofyan Rofi, 2014)	<p>transinternalisasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen terhadap perintah dan larangan 2. Bersemangat mengkaji ajaran agama 3. Aktif dalam kegiatan agama 4. Menghargai symbol-simbol agama 5. Akrab dengan kitab suci 6. Mempergunakan pendekatan agama dalam membentuk pilihan 7. Ajaran agama dijadikan sebagai sumber perwujudan ide 		berhubungan dengan judul penelitian	Agama Islam Melalui Budaya Religius Di SMPN 2 Tanggul?	<ul style="list-style-type: none"> - Penyajian data - Verifikasi atau penarikan kesimpulan 4. keabsahan data Triangulasi Sumber dan Teknik.
--	--	--	--	-------------------------------------	--	--

PEDOMAN PENELITIAN

LAMPIRAN I

INSTRUMEN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENGUMPULAN DATA DAN INFORMASI YANG BERJUDUL

“INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI BUDAYA RELIGIUS DI SMPN 2 TANGGUL”

1. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

- a. Bagaimana kegiatan proses penanaman nilai ke dalam jiwa murid sehingga nilai tersebut dapat tercermin pada sikap dan prilaku yang ditampilkan pada kehidupan sehari-hari?
- b. Bagaimana pemberian pengetahuan akan Komitmen terhadap perintah dan larangan?
- c. Bagaimana kegiatan penanaman nilai melalui kegiatan semangat mengkaji ajaran agama?
- d. Bagaimana kegiatan penanaman nilai melalui kegiatan Aktif dalam kegiatan agama?
- e. Bagaimana kegiatan penanaman nilai melalui kegiatan Menghargai symbol-simbol agama?
- f. Bagaimana kegiatan penanaman nilai melalui kegiatan Akrab dengan kitab suci?
- g. Bagaimana kegiatan penanaman nilai melalui kegiatan Mempergunakan pendekatan agama dalam membentuk pilihan?
- h. Bagaimana kegiatan penanaman nilai melalui kegiatan Ajaran agama dijadikan sebagai sumber perwujudan ide?
- i. Apa contoh yang diberikan dalam kegiatan Komitmen terhadap perintah dan larangan?
- j. Apa contoh yang diberikan dalam kegiatan semangat mengkaji ajaran agama?

- k. Apa contoh yang diberikan dalam kegiatan Aktif dalam kegiatan agama?
- l. Apa contoh yang diberikan dalam kegiatan Menghargai symbol-simbol agama?
- m. Apa contoh yang diberikan dalam kegiatan Akrab dengan kitab suci?
- n. Apa contoh yang diberikan dalam Mempergunakan pendekatan agama dalam membentuk pilihan?
- o. Apa contoh yang diberikan dalam kegiatan Ajaran agama dijadikan sebagai sumber perwujudan ide?
- p. Bagaimana respon peserta didik dalam menerapkan kegiatan Komitmen terhadap perintah dan larangan?
- q. Bagaimana respon peserta didik dalam menerapkan kegiatan semangat mengkaji ajaran agama?
- r. Bagaimana respon peserta didik dalam menerapkan kegiatan Aktif dalam kegiatan agama?
- s. Bagaimana respon peserta didik dalam menerapkan kegiatan Menghargai symbol-simbol agama?
- t. Bagaimana respon peserta didik dalam menerapkan kegiatan Akrab dengan kitab suci?
- u. Bagaimana respon peserta didik dalam menerapkan kegiatan Mempergunakan pendekatan agama dalam membentuk pilihan?
- v. Bagaimana respon peserta didik dalam menerapkan kegiatan Ajaran agama dijadikan sebagai sumber perwujudan ide?

2. Pertanyaan untuk Guru PAI

- a. Bagaimana kegiatan proses penanaman nilai ke dalam jiwa murid sehingga nilai tersebut dapat tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakkan pada kehidupan sehari-hari?
- b. Bagaimana pemberian pengetahuan akan Komitmen terhadap perintah dan larangan?
- c. Bagaimana kegiatan penanaman nilai melalui kegiatan semangat mengkaji ajaran agama?

- d. Bagaimana kegiatan penanaman nilai melalui kegiatan Aktif dalam kegiatan agama?
- e. Bagaimana kegiatan penanaman nilai melalui kegiatan Menghargai symbol-simbol agama?
- f. Bagaimana kegiatan penanaman nilai melalui kegiatan Akrab dengan kitab suci?
- g. Bagaimana kegiatan penanaman nilai melalui kegiatan Mempergunakan pendekatan agama dalam membentuk pilihan?
- h. Bagaimana kegiatan penanaman nilai melalui kegiatan Ajaran agama dijadikan sebagai sumber perwujudan ide?
- i. Apa contoh yang diberikan dalam kegiatan Komitmen terhadap perintah dan larangan?
- j. Apa contoh yang diberikan dalam kegiatan semangat mengkaji ajaran agama?
- k. Apa contoh yang diberikan dalam kegiatan Aktif dalam kegiatan agama?
- l. Apa contoh yang diberikan dalam kegiatan Menghargai symbol-simbol agama?
- m. Apa contoh yang diberikan dalam kegiatan Akrab dengan kitab suci?
- n. Apa contoh yang diberikan dalam Mempergunakan pendekatan agama dalam membentuk pilihan?
- o. Apa contoh yang diberikan dalam kegiatan Ajaran agama dijadikan sebagai sumber perwujudan ide?
- p. Bagaimana respon peserta didik dalam menerapkan kegiatan Komitmen terhadap perintah dan larangan?
- q. Bagaimana respon peserta didik dalam menerapkan kegiatan semangat mengkaji ajaran agama?
- r. Bagaimana respon peserta didik dalam menerapkan kegiatan Aktif dalam kegiatan agama?
- s. Bagaimana respon peserta didik dalam menerapkan kegiatan Menghargai symbol-simbol agama?

- t. Bagaimana respon peserta didik dalam menerapkan kegiatan Akrab dengan kitab suci?
- u. Bagaimana respon peserta didik dalam menerapkan kegiatan Mempergunakan pendekatan agama dalam membentuk pilihan?
- v. Bagaimana respon peserta didik dalam menerapkan kegiatan Ajaran agama dijadikan sebagai sumber perwujudan ide?

3. Pertanyaan untuk Guru Waka Kesiswaan

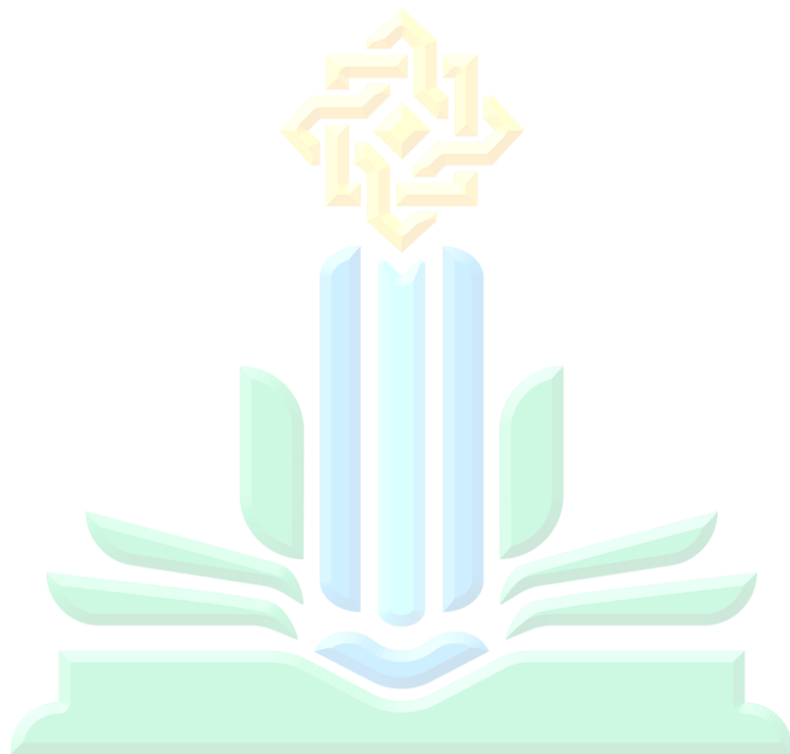
- a. Bagaimana kegiatan proses penanaman nilai ke dalam jiwa murid sehingga nilai tersebut dapat tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakan pada kehidupan sehari-hari?
- b. Bagaimana pemberian pengetahuan akan Komitmen terhadap perintah dan larangan?
- c. Bagaimana kegiatan penanaman nilai melalui kegiatan semangat mengkaji ajaran agama?
- d. Bagaimana kegiatan penanaman nilai melalui kegiatan Aktif dalam kegiatan agama?
- e. Bagaimana kegiatan penanaman nilai melalui kegiatan Menghargai symbol-simbol agama?
- f. Bagaimana kegiatan penanaman nilai melalui kegiatan Akrab dengan kitab suci?
- g. Bagaimana kegiatan penanaman nilai melalui kegiatan Mempergunakan pendekatan agama dalam membentuk pilihan?
- h. Bagaimana kegiatan penanaman nilai melalui kegiatan Ajaran agama dijadikan sebagai sumber perwujudan ide?
- i. Apa contoh yang diberikan dalam kegiatan Komitmen terhadap perintah dan larangan?
- j. Apa contoh yang diberikan dalam kegiatan semangat mengkaji ajaran agama?
- k. Apa contoh yang diberikan dalam kegiatan Aktif dalam kegiatan agama?

- l. Apa contoh yang diberikan dalam kegiatan Menghargai symbol-simbol agama?
- m. Apa contoh yang diberikan dalam kegiatan Akrab dengan kitab suci?
- n. Apa contoh yang diberikan dalam Mempergunakan pendekatan agama dalam membentuk pilihan?
- o. Apa contoh yang diberikan dalam kegiatan Ajaran agama dijadikan sebagai sumber perwujudan ide?
- p. Bagaimana respon peserta didik dalam menerapkan kegiatan Komitmen terhadap perintah dan larangan?
- q. Bagaimana respon peserta didik dalam menerapkan kegiatan semangat mengkaji ajaran agama?
- r. Bagaimana respon peserta didik dalam menerapkan kegiatan Aktif dalam kegiatan agama?
- s. Bagaimana respon peserta didik dalam menerapkan kegiatan Menghargai symbol-simbol agama?
- t. Bagaimana respon peserta didik dalam menerapkan kegiatan Akrab dengan kitab suci?
- u. Bagaimana respon peserta didik dalam menerapkan kegiatan Mempergunakan pendekatan agama dalam membentuk pilihan?
- v. Bagaimana respon peserta didik dalam menerapkan kegiatan Ajaran agama dijadikan sebagai sumber perwujudan ide?

4. Pertanyaan untuk Siswa

- a. Apa yang anda lakukan ketika bertemu guru dan teman sebaya?
- b. Bagaimana cara guru anda dalam memberikan teladan nilai keagamaan di dalam kelas dan di luar kelas?
- c. Bagaimana cara anda mendalami dan menghayati nilai keagamaan yang diterapkan guru melalui budaya religius?
- d. Apa saja budaya religus yang diterapkan disekolah?
- e. Apa saja nilai Pendidikan agama yang biasa anda lakukan ketika di dalam kelas dan di luar kelas?

- f. Apakah guru anda memberikan arahan dan nasehat pada siswa yang melakukan kesalahan?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN II

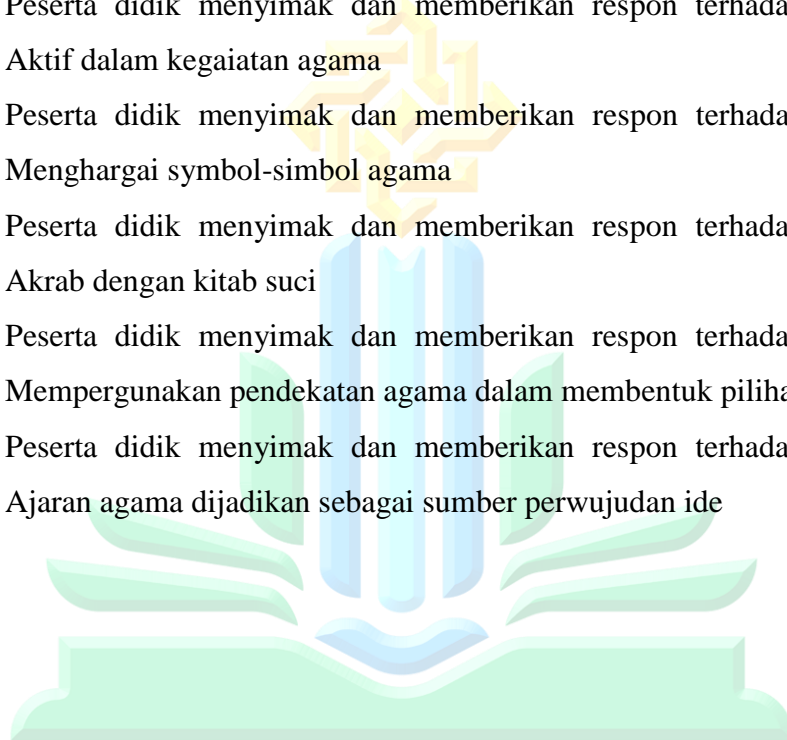
PEDOMAN OBSERVASI

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI BUDAYA RELIGIUS DI SMPN 2 TANGGUL

1. **Tahap *transformasi* nilai-nilai pendidikan agama islam melalui budaya religius di SMPN 2 Tanggul**
 - a. Guru memberikan pengetahuan akan Komitmen terhadap perintah dan larangan
 - b. Guru memberikan pengetahuan semangat mengkaji ajaran agama
 - c. Guru memberikan pengetahuan supaya Aktif dalam kegiatan agama
 - d. Guru memberikan pengetahuan supaya Menghargai symbol-simbol agama
 - e. Guru memberikan pengetahuan supaya Akrab dengan kitab suci
 - f. Guru memberikan pengetahuan supaya Mempergunakan pendekatan agama dalam membentuk pilihan
 - g. Guru memberikan pengetahuan supaya Ajaran agama dijadikan sebagai sumber perwujudan ide
2. **Tahap *transaksi* nilai-nilai pendidikan agama islam melalui budaya religius di SMPN 2 Tanggul**
 - a. Guru memberikan contoh Komitmen terhadap perintah dan larangan
 - b. Guru memberikan contoh semangat mengkaji ajaran agama
 - c. Guru memberikan contoh Aktif dalam kegiatan agama
 - d. Guru memberikan contoh Menghargai symbol-simbol agama
 - e. Guru memberikan contoh Akrab dengan kitab suci
 - f. Guru memberikan contoh Mempergunakan pendekatan agama dalam membentuk pilihan
 - g. Guru memberikan contoh Ajaran agama dijadikan sebagai sumber perwujudan ide

3. Tahap *transinternalisasi* nilai-nilai pendidikan agama islam melalui budaya religious di SMPN 2 Tanggul

- a. Peserta didik menyimak dan memberikan respon terhadap kegiatan Komitmen terhadap perintah dan larangan
- b. Peserta didik menyimak dan memberikan respon terhadap kegiatan semangat mengkaji ajaran agama
- c. Peserta didik menyimak dan memberikan respon terhadap kegiatan Aktif dalam kegiatan agama
- d. Peserta didik menyimak dan memberikan respon terhadap kegiatan Menghargai symbol-simbol agama
- e. Peserta didik menyimak dan memberikan respon terhadap kegiatan Akrab dengan kitab suci
- f. Peserta didik menyimak dan memberikan respon terhadap kegiatan Mempergunakan pendekatan agama dalam membentuk pilihan
- g. Peserta didik menyimak dan memberikan respon terhadap kegiatan Ajaran agama dijadikan sebagai sumber perwujudan ide




UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 3**PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI DI
DI SMPN 2 TANGGUL**

1. Sejarah berdirinya SMPN 2 Tanggul
2. Visi dan Misi SMPN 2 Tanggul
3. Profil SMPN 2 Tanggul.
4. Letak Geografis SMPN 2 Tanggul.
5. Data Struktur Organisasi SMPN 2 Tanggul.
6. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMPN 2 Tanggul.
7. Data Sarana dan Prasarana SMPN 2 Tanggul
8. Data jumlah siswa SMPN 2 Tanggul.
9. Sejarah berdirinya SMPN 2 Tanggul.
10. Foto-foto terkait Internalisasi tahap *transformasi* Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Islam Melalui Budaya Religius
11. Foto-foto terkait tahap *transaksi* nilai-nilai pendidikan agama islam melalui budaya religius
12. Foto-foto terkait tahap *transinternalisai* nilai-nilai pendidikan agama islam melalui budaya religius

JURNAL PENELITIAN

JURNAL PENELITIAN SMPN 2 TANGGUL KABUPATEN JEMBER

NO	Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1	8 Agustus 2022	Penyerahan surat ijin penelitian	Drs. H. Mudi Rokhman, M.Pd. (Kepala Sekolah SMPN 2 Tanggul)	
2	15 Agustus 2022	Observasi lokasi penelitian	-	
3	22-31 Agustus 2022	Observasi kegiatan siswa	-	
4	1 September 2022	wawancara	Drs. H. Mudi Rokhman, M.Pd. (Kepala Sekolah SMPN 2 Tanggul)	
5	1 September 2022	Wawancara	Azizah, S.Pd (Guru Kesiswaan)	
6	5 September 2022	Wawancara	Azizah, S.Pd (Guru Kesiswaan)	

7	5 September 2022	Observasi kegiatan siswa		
8	6 September 2022	Wawancara	Slamet Riadi, M.Pd. (Guru Pendidikan Agama Islam)	
9	6 September 2022	Wawancara	Slamet Riadi, M.Pd. (Guru Pendidikan Agama Islam)	
10	6 September 2022	Wawancara	Lucy Imaniar, S.Pd (Guru Pendidikan Agama Islam)	
11	6 September 2022	Wawancara	Lucy Imaniar, S.Pd (Guru Pendidikan Agama Islam)	
12	7 September 2022	Pengambilan data	Anang Rizqillah, S.Pd (kepala TU)	

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4393/In.20/3.a/PP.009/09/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPN 2 TANGGUL

Jl. Urip Sumoharjo No. 65, Tanggul Wetan, Kec. Tanggul, Kab. Jember .

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181404
 Nama : KOMARUL HUDE
 Semester : Semester sembilan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Di SMPN 2 Tanggul" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. H. Mudi Rokhman, M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 05 September 2022

Dekan,

Yakni Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

SURAT SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 TANGGUL
Jl. Urip Sumoharjo 65 Telp. 0336 (441363) Tanggul
-Jember



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 070 /074 /310.19.20523880/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Mudi Rokhman, M.Pd.
NIP : 196309291986011003
Jabatan : Kepala sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Komarul Hude
NIM : T20181404
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : 9 (Sembilan)

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Tanggul mulai tanggal 28 Maret 2022 sampai dengan 29 April 2022, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir (Skripsi).

Demikian surat keterangan ini di buat sebagaimana semestinya.

Tanggul, 06 Juni 2022
Kepala UPTD Satdik SMPN 2 Tanggul





Drs. Mudi Rokhman, M.Pd.
NIP. 19630929 198601 1 003



Lampiran Foto


NO	GAMBAR	DESKRIPSI
1		<p align="center">Kegiatan Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Tanggul</p>
2		<p align="center">Kegiatan Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMPN 2 Tanggul</p>

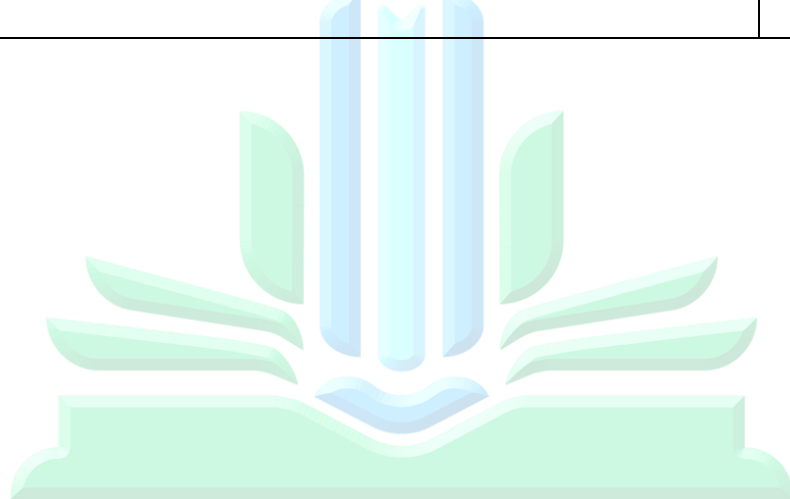
NO	GAMBAR	DESKRIPSI
3		Kegiatan Wawancara dengan Guru PAI SMPN 2 Tanggul
4		Kegiatan Wawancara dengan Siswi SMPN 2 Tanggul

NO	GAMBAR	DESKRIPSI
5		<p>Kegiatan Transformasi guru kepada murid</p>
6		<p>Kegiatan transinformasi murid budaya 5 S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan dan Santun)</p>

NO	GAMBAR	DESKRIPSI
7		Kegiatan shalat dhuha berjamaah
8		Kegiatan Pembacaan yasin

NO	GAMBAR	DESKRIPSI
9		Kegiatan Kultur
10		Sanksi terhadap siswa-siswi yang melanggar peraturan sekolah

NO	GAMBAR	DESKRIPSI
11		Kegiatan transformasi pendatangan <i>muballig</i> di acara maulid nabi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tata Tertib SMPN 2 Tanggul

1. Siswa diwajibkan untuk mengikuti semua atauran yang telah di tetapkan oleh sekolah baik dari kegiatan keagamaan disekolah ataupun aturan lain terkait dengan sopan santun, cara berpakaian dan lain sebagainya,
2. Siswa wajib mengikuti kegiatan kultum setiap pagi, dan siap memberikan kultum ketika ditunjuk oleh guru,
3. Guru wajib memberikan contoh yang baik kepada peserta didik supaya terus bersemangat dalam mengkaji ajaran agama,
4. Guru menamakan budaya religius dengan melalui kegitan keagamaan dan hukuman-hukuman yang mencerminkan nilai agama,
5. Peserta didik wajib menyimak dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru
6. Semua warga sekolah wajib menerapkan komitmen terhadap perintah dan larangan agama, bersemangat mengkaji ajaran agama.

Jenis-Jenis Hukuman Siswa yang Melakukan Pelanggaran

1. Pembacaan surat yasin dan tahlil di lapangan jika tidak melaksanakan solat dhuha
2. Penulisan Istigfar 1000x jika tidak ikut sholat dhuhur berjamaah
3. Pembacaan kultum jika tidak memakai seragam atau atribut sekolah
4. Menyapu halaman jika berbicara sendiri ketika kegiatan kultum berangsur

Tata Tertib SMPN 2 Tanggul

- 1) Siswa wajib hadir di sekolah paling lambat 5 menit sebelum jam pelajaran dimulai, pukul 07.00 WIB.
- 2) Siswa yang terlambat masuk kelas wajib meminta Surat keterangan atau surat izin dari guru piket.
- 3) Siswa wajib memakai seragam sekolah dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Hari Senin dan Selasa berseragam putih biru, berdasi biru, ikat pinggang hitam berlogo SMPN 2 Tanggul, bertopi, beratribut lengkap, sepatu hitam.
 - b. Hari Rabu dan Kamis berseragam pink hitam, berdasi hitam, ikat pinggang hitam berlogo SMPN 2 Tanggul, beratribut lengkap, sepatu hitam.
 - c. Hari Jumat berseragam muslim, ikat pinggang hitam berlogo SMPN 2 Tanggul, sepatu hitam
 - d. Sabtu berseragam pramuka, ikat pinggang hitam berlogo SMPN 2 Tanggul, sepatu hitam.
- 4) Selama jam pelajaran berlangsung siswa wajib mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) kecuali, dengan izin kepala sekolah atau guru yang mengajar pada saat itu.
- 5) Siswa siap menerima pelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, setiap siswa yang tidak dapat mengikuti pelajaran atau tidak masuk sekolah wajib mengirimkan surat keterangan yang sah ditandatangani oleh orang tua atau wali murid.

- 6) Pada jam istirahat siswa tidak boleh berada di dalam kelas dan meninggalkan lokasi sekolah kecuali karena ada alasan tertentu yang diizinkan oleh kepala sekolah atau wali kelas atau guru piket.
- 7) Siswa berhak menggunakan sarana prasarana pendidikan sesuai dengan peruntukannya.
- 8) Siswa yang berprestasi berhak menerima penghargaan atau hadiah.
- 9) Siswa berhak menggunakan telepon sekolah untuk berkomunikasi dengan keluarga yang berkaitan dengan persekolahan.
- 10) Siswa dilarang membawa telepon ke sekolah.
- 11) Siswa dilarang melakukan tindakan yang telah diatur dalam bentuk dan bobot pelanggaran.
- 12) Siswa yang melanggar tata tertib dikenai sanksi sesuai dengan bobot pelanggaran.

Tabel 4.2
Data Tenaga Kependidikan SMPN 2 Tanggul

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Drs. H. MUDI ROKHMAN, M.Pd.	Kepala Sekolah	NIP. 19630929 198601 1 003
2	GIRI PRAMUDYA, S.Pd, M.Pd.	Wakil Kepala Sekolah	NIP : 19630321 198811 1 002
3	EKO SUDIYONO	Waka Kesiswaan	NUPTK: 6260759660200013
4	Dra. Hj. LILIK INDRIYATI, M.Pd.	Guru Mata Pelajaran	NIP : 19640820 198412 2 003
5	NUR ROCHMAD, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran	NIP : 19591209 198203 1 016
6	Drs. SULARDI PULUNGGONO	Guru Mata Pelajaran	NIP : 19610217 198501 1 001
7	H. LATIF, S.Pd, M.Pd.	Guru Mata Pelajaran	NIP : 19661005 198901 1 006

8	H. MOHAMAD SULAJI, S.Pd, M.Si.	Guru Mata Pelajaran	NIP : 19650519 198903 1 010
9	SAINI, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran	NIP : 19620612 198301 2 002
10	SUCIK ANITA ERAWARNI, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran	NIP. 19710516 199802 2 004
11	NUNIK WIJAYA RELAWATI, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran	NIP : 19641228 198901 2 002
12	RAHMAN TOYIB, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran	NIP : 19670410 199103 1 011
13	SLAMET RIADI, S.Pd, M.Pd.	Guru Mata Pelajaran	NIP:19670815 200604 1 008
14	Dra. INDAH LESTARI	Guru Mata Pelajaran	NIP. 19670101 200701 2 035
15	EMIL KURNIAWATI, S.E., S.Pd.	Guru Mata Pelajaran	NIP. 19821122 201101 2 005
16	Dra. SUSIANAH	Guru Mata Pelajaran	NIP. 19670615 201412 2 002
17	ABDUL ROHIM, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran	NIP. 19691119 201412 1 001
18	DINDA ANUGRAH MOLITA, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	-
19	IKA ARIF WULANDARI, S.Pd	Guru mata pelajaran	-
20	UZLIFATIL JANNAH, S.Pd	Guru mata pelajaran	-
21	FAJAR HARRY PURNOMO, S.Pd	Guru mata pelajaran	-
22	RENY MARTYASTUTIK, S.Pd	Guru mata pelajaran	-
23	SUDARMI, S.Pd	Guru mata pelajaran	NUPTK: 6140746649300023
24	ISROCH MIDYAWATI, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran	NUPTK: 9737764665300062

25	WAHYU INDAH WIRAWATI, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran	NUPTK. 1133747648300023
26	BUDI SUBANDONO, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran	NUPTK: 2757763366412002
27	FRETY LUTVIANA SAPUTRI, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran	NUPTK: 1256769669220003
28	DITA SARI HARDKNA SAPUTRI, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran	-
29	VIVIN YUNITA OKTAVILIA, S.Pd. SD	Guru Mata Pelajaran	-
30	NUTHBATUM BAROROH	Guru Mata Pelajaran	-
31	APRELLIA IKA TRISNAWATI, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran	-
32	YESI RATNASARI,.	Guru Mata Pelajaran	-
33	LUCY IMANIAR, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran	-
34	NURUL HUDAS, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran	-
35	SULTHON FAHRURRIZA, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	-
36	ANANG RIZQILAH, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran	NIP. 19820213 201412 1 00
37	KONI KUNARIYONO	Guru Mata Pelajaran	NUPTK : 3761744647200022

BIODATA PENULIS

Nama : Komarul Hude

Tempat tanggal lahir : Probolinggo 16 12 1999

Jenis kelamin : Laki-Laki

Alamat : Dusun Krajan

RT/RW : 005/001

Kecamatan : Maron

Kabupaten : Probolinggo

Cita : mengajar, pengusaha

No Telp : 081217847296

Email : didinzainuddin018@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. MI Hasanuddin Satreyan
2. MTs Negeri Pajarakan
3. MAN Pajarakan (MAN 2 Probolinggo)
4. UIN Khas Jember